

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 13 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013



Disusun oleh :

AKHMAD YANUAR AZHAR, dkk.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing,



Dra. Ninik Setowani, M.Pd.

NIP.19521030 197903 2 001

Kepala Sekolah,



Drs. Siswanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19590228 198303 1 015

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP N 13 Semarang dapat berjalan sesuai harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 1 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP N 13 Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1).
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Dra. Ninik Setowani, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL.
4. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Drs. H.Dewanggono, M.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong.
6. Bapak/Ibu Guru Pamong di SMP Negeri 13 Semarang.
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP Negeri 13 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 1 ini.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 1 kami.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 1 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 30 Agustus 2012

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Lampiran | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan | 1 |
| C. Manfaat | 2 |
| D. Metode Pendekatan | 3 |
| E. Pelaksanaan | 3 |
| BAB II HASIL PENGAMATAN | |
| A. Kondisi Fisik Sekolah | 4 |
| B. Keadaan Lingkungan Tempat Sekolah Latihan | 5 |
| C. Fasilitas Sekolah | 7 |
| D. Penggunaan Sekolah | 11 |
| E. Keadaan Guru dan Siswa | 12 |
| F. Interaksi Sosial | 18 |
| G. Tata Tertib dan Pelaksanaannya..... | 20 |
| H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi | 24 |
| BAB III PENUTUP | |
| A. Simpulan | 27 |
| B. Saran | 27 |
| Refleksi Diri | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini dunia pendidikan dituntut untuk memberikan peningkatan pelayanan baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun persiapan tenaga pendidik. Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu lulusannya, antara lain dengan menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya menciptakan tenaga kependidikan yang profesional. Nantinya tenaga pendidik tersebut diharapkan bisa menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program pelatihan lapangan yang diselenggarakan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam rangka memberikan pengalaman kepada para calon pendidik tentang pembelajaran di tiap satuan pendidikan. Kegiatan PPL dilakukan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 yang berlangsung mulai dari tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. PPL 1 terdiri atas beberapa kegiatan, diantaranya observasi lingkungan fisik sekolah, administrasi sekolah dan model pembelajaran. Selesai PPL 1, maka mahasiswa wajib mengikuti PPL 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012.

Praktik Pengalaman Lapangan I meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun luar sekolah.

B. Tujuan

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan: kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas atau sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi Unnes untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah PPL I ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.

C. Manfaat

Praktik pengalaman lapangan (PPL) memberi bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
2. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi guru.

D. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam PPL I, yaitu metode-metode pendekatan wawancara, pengamatan secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, dan pengumpulan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan laporan PPL I.

E. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 13 Semarang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik lingkungan SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 13 Semarang memiliki luas lahan 10.639 m² dengan status tanah hak milik pemerintah sedangkan luas bangunanya 6.781 m². Sarana dan prasarana fisik sekolah tersebut meliputi tersedianya ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang serbaguna yang difungsikan untuk rapat kerja maupun tamu MGMP, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang dapur yang digunakan untuk menyiapkan konsumsi guru dan karyawan, ruang perpustakaan sebagai sumber bacaan siswa, 3 ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium IPA (biologi, dan fisika), dan laboratorium komputer sebagai sumber IT siswa, ruang kelas siswa sebagai sarana KBM yang terdiri dari 25 ruangan, kamar mandi, gudang, yang berisi peralatan kantor dan olah raga, ruang BK sebagai pusat layanan bimbingan dan konseling siswa, ruang UKS, kantin, ruang OSIS, ruang koperasi, mushola sebagai tempat beribadah dan juga sebagai penunjang tempat pembelajaran agama siswa yang muslim, taman dengan kolam yang cantik, kebun praktikum, serta lahan parkir yang cukup aman yang dibagi menjadi dua yaitu parkir guru dan parkir siswa. Fasilitas yang ada di ruang laboratorium komputer terdiri dari komputer, printer, AC, meja komputer, meja guru, kursi plastik, papan tulis, rak sepatu, kipas angin, kursi lipat, LCD, dan layar. Ruang ketrampilan yang ada di SMP Negeri 13 Semarang juga mempunyai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) diantaranya terdapat Mesin jahit, mesin obras, mesin ketik, gitar, bass, drum, salon aktif, ampli, keyboard, seruling, mimbar, salon dinding, dan kipas angin. Fasilitas yang ada pada ruang laboratorium lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Ruang kelas sendiri juga mempunyai fasilitas penunjang KBM diantaranya pada kelas bilingual yang terdiri dari

kelas VII A, VIII A, dan kelas IX A mempunyai fasilitas meja guru, meja siswa, kursi guru, kursi siswa (putar), papan tulis besar, jam dinding, komputer, LCD, dan AC. Sedangkan pada kelas reguler fasilitas yang ada antara lain meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, papan tulis besar, dan kipas angin. Kondisi dari berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dalam keadaan baik serta tersusun dan tertata rapi.

B. Keadaan Lingkungan Tempat Sekolah Latihan

Keadaan lingkungan SMP 13 Semarang secara rinci sebagai berikut :

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah
 - a. Sebelah utara : Jalan Lamongan Barat VI
 - b. Sebelah barat : Pemukiman warga
 - c. Sebelah selatan : Tempat cucian motor dan Bank BPD Jateng
 - d. Sebelah timur : Jalan Lamongan
2. Kondisi lingkungan sekolah
 - a. Tingkat Kebersihan

SMP 13 Semarang merupakan sekolah yang terjaga kebersihannya karena setiap pagi dan istirahat siang petugas membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu pada tiap kelas dibagi menjadi beberapa regu kerja yang bertugas membersihkan ruang kelas masing-masing sehingga sekolah terlihat bersih dan rapi. Di setiap depan ruangan terdapat tempat sampah.
 - b. Tingkat Kebisingan

SMP 13 Semarang memiliki tingkat kebisingan yang rendah walaupun terletak di tepi jalan raya. Secara garis besar kondisi di SMP 13 Semarang cukup nyaman dan tidak terganggu oleh suara-suara yang berasal dari luar seperti suara bising dari kendaraan umum sehingga KBM tetap berjalan dengan baik dan tenang.

c. Sanitasi



Sanitasi di SMP 13 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari saluran air yang terdapat di depan setiap ruangan, serta dari kondisi setiap ruang mempunyai ventilasi yang cukup serta layak untuk digunakan. SMP 13 Semarang juga dikelilingi dengan pepohonan dan beberapa jenis tanaman. Demikian pula dengan kondisi kamar mandi cukup bersih, airnya jernih dan lancar. Diluar sekolah terdapat sanitasi yang cukup baik juga karena bisa langsung menuju ke sungai. Dari beberapa hal tersebut, maka SMP 13 Semarang dapat dikatakan memiliki sanitasi yang cukup baik.

d. Jalan Penghubung dengan Sekolah

Jalan penghubung dengan sekolah dalam kondisi baik, lancar dan mudah diakses karena letaknya yang strategis dekat dengan jalan raya sehingga lokasi sekolah mudah dijangkau misalnya dengan transportasi angkutan, sepeda motor ataupun yang lainnya.

e. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar SMP 13 Semarang sebagian besar bekerja sebagai pegawai dan wiraswasta, yang dapat dilihat dengan adanya perumahan, perkampungan dan pertokoan.

C. Fasilitas Sekolah

Fasilitas-fasilitas sekolah yang terdapat di SMP Negeri 13 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kepala Sekolah

Di ruang Kepala Sekolah terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari kaca (3 buah), Meja kantor (2 buah), Meja tamu (1 stel), Kursi rapat (2 buah), Kursi roda (1 buah), Kursi lipat (3 buah), Almari kecil (1 buah), Filling cabinet (1 buah), Komputer (1 buah), Kulkas (1 buah), Telepon (1 buah), Gambar pres/Wk (1 set), Jam dinding (1 buah), Gambar garuda (1buah), Papan data (6 buah), Meja rapat kaca besar (1 buah), AC (1 buah), Audio (1 buah), Piala (151 buah), Loudspeker (1 buah), Televisi (1 buah), Meja TV (1 buah), dan Foto mantan Kasek (7 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

2. Ruang Guru

Di ruang Guru terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari kayu (2 buah), Almari kaca (2 buah), Almari kotak (2 buah), TV 20' (1 buah), Dispenser (1 buah), Meja tulis (43 buah), Kursi lipat (10 buah), Kursi roda (39 buah), Papan data (5 buah), Komputer, (6 unit), Printer (4 buah), Jam dinding (1 buah), Gambar pres/Wk (1 set), Gambar garuda (1 buah), Kursi busa (2 buah), AC (3 buah), Filling Kabinet (1 buah), Kursi plastik (3 buah), Rak besi (1 buah), dan Piala (3buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

3. Ruang BK

Di ruang BK terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja guru (5 buah), Kursi roda (5 buah), Meja tamu (2 setel), Kipas angin (2 buah), Papan BK (9 buah), Jam dinding (1 buah), Komputer (1 buah), Printer (1 buah), Meja komputer (1 buah), Timbangan badan (1 buah), Dispenser (1 buah), Kursi plastik (8 buah), Meja kecil (2 buah), Almari kotak (1 buah), AC (1 buah), Televisi (1 buah), Rak (1 buah), dan Tape (2 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

4. Ruang Tata Usaha (TU)

Di ruang Tata Usaha (TU) terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari kayu (3 buah), Almari besi (2 buah), Filling kabinet (1 buah), Meja t⁷

buah), Komputer (4 buah), Printer besar (1 buah), Printer kecil (1 buah), Karaoke (1 buah), Dispenser (1 buah), Pem. Kebakaran (1 buah), Kursi roda (4 buah), Kursi plastik (4 buah), Kursi rotan (1 buah), Kursi busa (2 buah), Meja siswa kecil (3 buah), Meja komputer (5 buah), Papan data (7 buah), Kaca (1 buah), Stabilizer (2 buah), Jam dinding (1 buah), Televisi (1 buah), Mesin riso (1 buah), Mesin foto copy (1 buah), Mesin ketik (3 buah), Laptop (1 buah), Faksimile (1 buah), dan Tustel (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

5. Ruang Pramuka/OSIS

Di ruang Pramuka/OSIS terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari Kayu (1 buah), Rak Besi (1 buah), Meja Siswa (1 buah), dan Tenda (20 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

6. Ruang LAB. Biologi/Fisika

Di ruang LAB. Biologi/Fisika terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja siswa (11 buah), Meja praktik (4 buah), Kursi guru (2 buah), Meja guru (2 buah), OHP (1 buah), Layar OHP (1 buah), Kursi plastik (34 buah), Papan tulis besar (1 buah), Gamabar pres/Wk (1 set), Gambar garuda (1 buah), Almari kotak (2 buah), Almari kaca (5 buah), Bufet (1 buah), Generator (1 buah), Jam dinding (1 buah), Papan data (5 buah), Kipas angin (1 buah), Kursi lipat (5 buah), dan Kursi siswa (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

7. Ruang Perpustakaan

Di ruang Perpustakaan terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja petugas (1 buah), Meja baca (6 buah), Meja kantor (1 buah), Kursi plastik putih (37 buah), Almari kayu (2 buah), Almari besi (1 buah), Papan data (1 buah), Papan pengumuman (1 buah), Almari kaca (3 buah), Almari katalog (1 buah), Rak buku (5 buah), Komputer (5 buah), Jam dinding (1 buah), Mesin ketik (1 buah), Gambar pres/Wk (1 set), Gambar garuda (1 buah), Kipas angin (1 buah), Mading (1 buah), TV dan DVD (1 buah), dan Dispenser (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

8. Ruang Koperasi

Di ruang Koperasi terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari kayu (2 buah), Kulkas (1 buah), Kipas angin (1 buah), Rak besi (1 buah), Kursi (2 buah), Etalase (2 buah), Jam dinding (1 buah), Rak buku (3 buah), Mesin Foto copy (1 buah), Meja praktek (2 buah), dan Kursi plastik (8 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

9. Ruang Ketrampilan

Di ruang Ketrampilan terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari kayu (6 buah), Almari besi (1 buah), Mesin jahit (11 buah), Mesin obras (1 buah), Mesin tik (23 buah), Gambar pres/wk (1 set), Gambar garuda sebanyak (1 buah), Meja besar (1 buah), Matras (5 buah), Gitar (3 buah), Bass (1 buah), Drum (1 buah), Salon aktif (4 buah), Ampli (1 buah), Keyboard (1 buah), Seruling (8 buah), Kursi plastik putih/biru (47 buah), Rak (1 buah), Meja siswa (16 buah), Meja praktik (1 buah), Mimbar (1 buah), Kipas angin (1 buah), Salon dinding (2 buah), dan Kursi siswa (55 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

10. Ruang Mushola

Di ruang Mushola terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Mimbar (1 buah), Almari kaca (1 buah), Kursi lipat (1 buah), Bufet (1 buah), Jam dinding (1 buah), Sajadah (6 roll), Salon dinding (2 buah), Pompa air (1 buah), Kipas angin (9 buah), Amplifier (1 buah), dan Mic (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

11. Ruang UKS

Di ruang UKS terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Dipan komplet (4 buah), Lemari kayu (3 buah), Kursi plastik (2 buah), Kotak obat (1 buah), Timbangan badan (1 buah), dan Kaca (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

12. Ruang LAB. Bahasa

Di ruang LAB. Bahasa terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja praktik (11 buah), Kursi roda (44 buah), Meja guru (1 buah), Layar (1 buah), Lc 9

buah), Komputer (1 buah), Televisi (1 buah), Salon dinding 3 (buah), Kursi lipat (2 buah), Stabilizer (1 buah), dan Tape (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

13. Ruang Multimedia/Agama

Di ruang Multimedia/Agama terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja siswa (2 buah), Kursi siswa (4 buah), Gambar garuda (1 buah), Almari kayu (2 buah), Karaoke (1 buah), TV + DVD (1 set), Kipas angin (1 buah), Papan tulis WB (1 buah), dan Bufet (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

14. Ruang Komputer

Di ruang Komputer terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Komputer (46 buah), Printer (1 buah), AC (2 buah), Meja Komputer (16 buah), Meja Guru (1 buah), Kursi Plastik (48 buah), Jam Dinding (1 buah), Papan tulis besar (1 buah), Rak Sepatu (1 buah), Kipas Angin (3 buah), Kursi lipat (2 buah), Gantungan LCD (1 buah), Meja Siswa (15 buah), Layar (1 buah), dan Penyedot Debu (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

15. Ruang Dapur

Di ruang Dapur terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari (1 buah), Kulkas (1 buah), Meja (2 buah), Jam Dinding (1 buah), Pompa Air (1 buah), Kursi Plastik (1 buah), dan Kompor Gas (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

16. Ruang Gudang

Di ruang Gudang terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja Besar (1 buah), Kursi Plastik (4 buah), Kursi Lipat (5 buah), Meja Siswa Kecil (1 buah), dan Mesin Rumput (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

17. Ruang Kelas

Total ruang kelas berjumlah 25 kelas, yang terbagi menjadi dua yaitu :

a. Kelas bilingual, yakni kelas VII A, kelas VIII A, dan kelas IX A. Di ruang Ruang Kelas VII A, VIII A, dan IX A ini terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja Guru (1 buah), Kursi Guru (1 buah), Meja Siswa (15 buah), Kursi Siswa Putar (22 buah), Papan Tulis Besar WB (2 buah), Gb. Pres./ WK (1 buah), Gb. Garuda (1 buah), Jam Dinding (1 buah), Papan Absensi (1 buah), P. Petak (1 buah), Komputer (5 buah), Kipas Angin (1 buah), dan AC (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

b. Kelas biasa, yakni kelas VII (VII B – VII I), kelas VIII (VIII B – VIII H), dan kelas IX (IX B – IX H)

Di ruang Kelas VII B – VII I, kelas VIII B – VIII H, dan kelas IX B – IX H ini terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Meja Guru (1 buah), Kursi Guru (1 buah), Meja Siswa Besar (14 buah), Meja Siswa Kecil (8 buah), Kursi Siswa (33 buah), Papan Tulis Besar (1 buah), Gb. Pres. WK (1 buah), Gb. Garuda (1 buah), Jam Dinding (1 buah), Papan Absensi (1 buah), Papan Petak (1 buah), Salon (1 buah), dan Kipas Angin (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

18. Ruang Data

Di ruang Data terdapat beberapa fasilitas yang meliputi : Almari kaca (2 buah), Almari kaca (1 buah), Almari kayu (1 buah), Etalase (1 buah), Meja tulis (1 buah), Meja tulis (1 buah), Kursi lipat (15 buah), Gb. Pres. / WK (1 set), Gb. Garuda (1 buah), AC (1 buah), Komputer (1 buah), Printer (1 buah), TV (1 buah), Kipas angin (1 buah). Dengan kualitas barang semua dalam keadaan baik (layak pakai).

D. Penggunaan Sekolah

1. Ada tidaknya sekolah lain yang menggunakan SMP Negeri 13 Semarang.
SMP Negeri 13 Semarang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang KBM di sekolah. Adapun mengenai penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia itu digunakan sepenuhnya oleh warga SMP Negeri 13 Semarang, dan tidak digunakan oleh sekolah lain.

2. Ada tidaknya pembagian jam KBM (misal: pagi, siang, malam, dan sebagainya).

Pembagian jam KBM di SMP Negeri 13 Semarang hanya menggunakan atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pagi hari hingga siang hari sesuai jadwal yang ditentukan. Dengan jumlah ruangan yang memadai serta jumlah siswa-siswi yang sesuai dengan ruangan yang ada, maka tidak terdapat pembagian belajar mengajar.

E. Keadaan Guru dan Siswa

a. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

| No. | Nama | Mata Pelajaran |
|-----|-------------------------|-------------------|
| 1. | Drs. HM. Masrun S | Pend. Agama Islam |
| 2. | Drs. Karpin | Penjaskes |
| 3. | Dra. Suharni | PPKn |
| 4. | Dra. Nunik Budi S. Kons | BK |
| 5. | Drs. Ashadi | Penjaskes |
| 6. | Dra. Sri Dwiwati Lusi | B. Indonesia |
| 7. | Dra. Eni Purwanti | TIK |
| 8. | Dra. Etri Maryani | B. Jawa |
| 9. | Muarifah S. Pd | BK |
| 10. | Ngari Udiono, S. Pd | Matematika |
| 11. | Saminto, S. Pd | B. Inggris |
| 12. | Faizah P, S. Pd | Biologi |
| 13. | Edy Pujono, S. Pd | IPS Terpadu |
| 14. | Munfainah, S. Pd | B. Indonesia |
| 15. | Subiyoso, S. Pd.I | Pend. Agama Islam |
| 16. | Titik Herawati, S. Pd | Penjaskes |
| 17. | Nurul Huda, S. Pd | IPS Terpadu |
| 18. | HC. Winarwan A. Md | B. Inggris |

| | | |
|-----|--------------------------|--------------------------|
| 19. | Sri Suharni, S. Pd | B. Jawa |
| 20. | Darmaji, S. Pd | Seni Budaya |
| 21. | Agnes Hernin R, S. Pd | BK |
| 22. | Moh. Yitno HNR, A. Md | Matematika |
| 23. | Th. Sulistyowati, S. Pd | BK |
| 24. | Ariyanto, S. Pd | Fisika |
| 25. | Legimanto, A. Md | TIK |
| 26. | Budiyono, S. Pd. MM | B. Indonesia |
| 27. | Mukaromah, S. Pd | Matematika |
| 28. | Kuswanti S. Pd | Matematika |
| 29. | Tri hartati, S. Pd | Matematika |
| 30. | Drs. Habsoro D, M. Pd | B. Indonesia |
| 31. | Purnami Puji Hastuti, BA | B. Indonesia |
| 32. | Rahayuningsih, S. Pd | IPS Terpadu |
| 33. | Catur Rahmawati, S. Pd | Fisikadan Biologi |
| 34. | Emmi Amalia, S. Pd | B. Inggris |
| 45. | Henny Ernawati, S. Pd | BK |
| 36. | Endah S, S. Pd. MM | IPS Terpadu |
| 37. | Yugiati, S. Pd | Matematika |
| 38. | Soimatussa'diyah, S. Pd | Fisika |
| 39. | Sri Astuti, S. Pd | Pendidikan Agama Kristen |
| 40. | Rini Sudarwati, S. Pd | PPKn |
| 41. | Dra. Sri Handayani | Seni Budaya |
| 42. | Eko Casmo, S. Pd | B. Inggris |
| 43. | Barokah I, S. Pd, M. Pd | Fisika dan Biologi |
| 44. | Agung Wicaksono, S. S | IPS Terpadu |
| 45. | Ja'far Sodiq | IMTAQ |
| 46. | Y. Bagus Suhono | Pend. Agama Katolik |
| 47. | Drs. Siswanto, M. Pd | B. Inggris |

| | | |
|-----|---------------------------------|-------------|
| 48. | Alif Noor Farida, S.. Pd. M. Si | B. Inggris |
| 49. | Joko Iswahyudin, M. Pd | Matematika |
| 50. | Agung Wicaksono, S. Sos | IPS terpadu |

b. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas

a) Kelas VII

Jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 268 siswa.

| No | Kelas | Laki -laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|------------|-----------|--------|
| 1. | VIIA | 18 | 10 | 28 |
| 2. | VII B | 19 | 13 | 32 |
| 3. | VII C | 18 | 13 | 31 |
| 4. | VII D | 17 | 16 | 33 |
| 5. | VII E | 17 | 16 | 33 |
| 6. | VII F | 15 | 17 | 32 |
| 7. | VII G | 16 | 16 | 32 |
| 8. | VII H | 17 | 15 | 32 |
| 9. | VII I | 19 | 14 | 33 |
| | TOTAL | 156 | 130 | 268 |

b) Kelas VIII

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 268 siswa.

| No | Kelas | Laki -laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|------------|-----------|--------|
| 1. | VIII A | 18 | 14 | 32 |
| 2. | VIII B | 16 | 19 | 35 |
| 3. | VIII C | 18 | 19 | 37 |
| 4. | VIII D | 16 | 10 | 26 |
| 5. | VIII E | 21 | 15 | 36 |
| 6. | VIII F | 19 | 15 | 34 |

| | | | | |
|----|--------|-----|-----|-----|
| 7. | VIII G | 19 | 15 | 34 |
| 8. | VIII H | 15 | 19 | 34 |
| | TOTAL | 142 | 126 | 268 |

c) Kelas IX

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 254 siswa.

| No | Kelas | Laki -laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|------------|-----------|--------|
| 1. | IX A | 12 | 16 | 28 |
| 2. | IX B | 17 | 17 | 34 |
| 3. | IX C | 18 | 16 | 34 |
| 4 | IX D | 16 | 16 | 32 |
| 5. | IX E | 16 | 16 | 32 |
| 6. | IX F | 16 | 16 | 32 |
| 7. | IX G | 17 | 14 | 31 |
| 8 | IX H | 15 | 16 | 31 |
| | TOTAL | 127 | 127 | 254 |

c. Jumlah staf Tata Usaha dan tenaga kependidikan lainnya

| No | Nama |
|----|-------------------------|
| 1. | Endang Jaya P. S. Kom |
| 2. | Subandiya |
| 3. | Hj. Muntamah |
| 4. | Tumin |
| 5 | Novita Octaviana, A. Md |

d. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan

| No. | Nama | Jenjang pendidikan terakhir |
|-----|------|-----------------------------|
| | | 15 |

| | | |
|-----|-------------------------|--------|
| 1. | Drs. Siswanto, M. Pd | S2 |
| 2. | Drs. HM. Masrun S | S1 |
| 3. | Drs. Karpin | S1 |
| 4. | Dra. Suharni | S1 |
| 5. | Dra. Nunik Budi S. Kons | S1 |
| 6. | Drs. Ashadi | S1 |
| 7. | Dra. Sri Dwiwati Lusi | S1 |
| 8. | Dra. Eni Purwanti | S1 |
| 9. | Dra. Etri Maryani | S1 |
| 10. | Muarifah S. Pd | S1 |
| 11. | Sri Hartiningsih. BA | Sarmud |
| 12. | Zarkoni, S. Pd. I | S1 |
| 13. | Ngari Udiono, S. Pd | S1 |
| 14. | Saminto, S. Pd | S1 |
| 15. | Faizah P, S. Pd | S1 |
| 16. | Edy Pujono, S. Pd | S1 |
| 17. | Munfainah, S. Pd | S1 |
| 18. | Bargowo, A. Md | DIII |
| 19. | Titik Herawati, S. Pd | S1 |
| 20. | Nurul Huda, S. Pd | S1 |
| 21. | HC. Winarwan A. Md | DIII |
| 22. | Sri Suharni, S. Pd | S1 |
| 23. | Darmaji, S. Pd | S1 |
| 24. | Agnes Hernin R, S. Pd | S1 |
| 25. | Moh. Yitno HNR, A. Md | DIII |
| 26. | Th. Sulistyowati, S. Pd | S1 |
| 27. | Ariyanto, S. Pd | S1 |
| 28. | Legimanto, A. Md | DIII |
| 29. | Budiyono, S. Pd. MM | S2 |

| | | |
|-----|---------------------------|--------|
| 30. | Mukaromah, S. Pd | S1 |
| 31. | Kuswanti S. Pd | S1 |
| 32. | Tri hartati, S. Pd | S1 |
| 33. | Drs. Habsoro D, M. Pd | S2 |
| 34. | Purnami Puji Hasututi, BA | Sarmud |
| 35. | Rahayuningsih, S. Pd | S1 |
| 36. | Catur Rahmawati, S. Pd | S1 |
| 37. | Emmi Amalia, S. Pd | S1 |
| 38. | Henny Ernawati, S. Pd | S1 |
| 39. | Endah S, S. Pd. MM | S2 |
| 40. | Yugiati, S. Pd | S1 |
| 41. | Soimatussasa'diyah, S. Pd | S1 |
| 42. | Sri Astuti, S. Pd | S1 |
| 43. | Rini Sudarwati, S. Pd | S1 |
| 44. | Drs. Edy Widiyono | S1 |
| 45. | Dra. Sri Handayani | S1 |
| 46. | Eko Casmo, S. Pd | S1 |
| 47. | Barokah I, S. Pd, M. Pd | S2 |
| 48. | Giyatno, S. Pd | S1 |
| 49. | Ari Jati Laksono, S. Pd | S1 |
| 50. | Agung Wicaksono, S. S | S1 |
| 51. | Ponasih, S. Pd | S1 |
| 52. | Endang Jaya P. S. Kom | S1 |
| 53. | Subandiya | SMA |
| 54. | Hj. Muntamah | SPSA |
| 55. | Tumin | SD |
| 56. | Novita Oktaviana, A. Md | DIII |
| 57. | Subiyoso, S. Pd. I | S1 |
| 58. | Y. Bagus Suhono | |

| | | |
|----|--------------------------------|----|
| 59 | Alif Noor Farida, S. Pd. M. Si | S2 |
| 60 | Joko Iswahyudi, M. Pd | S2 |
| 61 | Agung Wicaksono, S. Sos | S1 |
| 62 | Ja'far Sodiq, S. Pd.I | S1 |

F. Interaksi Sosial

1. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru-guru

Sekolah ini memiliki kepala sekolah yang low profile dan humoris. Dengan latar belakang agama islam, sekolah menjunjung tinggi salam dan saling menghormati antar guru. Bapak kepala sekolah memperkenalkan guru pamong kepada kami dengan cara yang menyenangkan. Melalui hal ini, terlihat bapak kepala sekolah mengenal baik para guru dan staf di sekolah.

2. Interaksi antara guru dan guru

Sering yang terlihat di saat istirahat adalah guru yang berpapasan dengan guru lain pasti menyapa. Guru bercakap sebentar dan dengan santun mengucap salam perpisahan. Antar guru juga sering kali berdiskusi tentang hal-hal yang dialami siswa dan sering sharing pengalaman bagaimana mereka mengatasinya. Sehingga dapat berperan ganda sebagai konselor bagi murid.

3. Interaksi antara guru dengan para siswa

Kebanyakan guru bersikap sangat baik terhadap siswa- siswa baik di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas, guru sering mengajukan pertanyaan individu kepada siswanya. Guru menunjuk siswanya untuk menjawab pertanyaan seputar pelajaran. Di luar kelas, misal di waktu istirahat, beberapa guru melakukan pendekatan terhadap siswa dengan berbicara berdua di lingkungan sekolah. Selain itu, jika di kelas ada siswa yang bertindak kurang baik maka guru tidak langsung memarahi. Guru menegur dengan halus atau malah mengatakan sesuatu yang membuat mereka sungkan untuk berbuat nakal kembali.

4. Interaksi antara para siswa

Di dalam kelas interaksi baik sekali, tidak ada perbedaan kelompok. Siswa laki-laki dan perempuan saling berbaur. Ada kelas yang posisi tempat duduk secara berpasang-pasangan, misalnya saja pada kelas bilingual yaitu kelas VIII A, ada juga yang posisi tempat duduknya berpisah antara laki-laki dan perempuan, misalnya saja pada kelas reguler. Saat istirahat atau menunggu waktu masuk kelas, siswa laki-laki dan perempuan jarang sekali berinteraksi kecuali saat mereka memiliki kegiatan bersama. Masih terjadi pengelompokan-pengelompokan atau geng-gengan antar siswa. Maksudnya, masih memilih-milih teman bermain seperti murid-murid biasanya.

5. Interaksi antara guru dan staf TU.

Interaksi antara para guru dan staf TU di SMP Negeri 13 Semarang ini sangatlah baik dan berkesinambungan dalam berbagai kesempatan dan tempat. Relasi kedua warga sekolah berbeda profesi ini kebanyakan terjadi di Ruang TU, Kepala Sekolah, Ruang guru dan mushola sekolah. Dalam hal tata usaha misalnya, staf TU dengan sangat baik membantu guru dalam hal administrasi dan ketatausahaan. Begitu juga para bapak dan ibu guru disini dalam hal interaksi dengan staff TU berlangsung seperti saudara namun tidak meninggalkan sisi profesionalitas dalam bekerja.

6. Interaksi secara keseluruhan

Keseluruhan interaksi di SMP Negeri 13 Semarang ini sungguh terasa sekali nafas – nafas keislaman. Kerendahan hati, ketulusan, serta profesionalitas dalam mendidik para siswa yang membutuhkan ilmu yang bermanfaat selalu dikedepankan. Interaksi setiap warga sekolah terasa sangat berlandaskan ukhuwah atau persaudaraan. Keadaan yang kondusif dapat dikatakan tercapai dan berkesinambungan.

G. Pelaksanaan Tata Tertib Bagi Kepala Sekolah, Guru, Staf Tu Dan Tenaga Kependidikan, Serta Bagi Para Siswa

Hal masuk sekolah

1. Semua murid harus datang di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah
3. a. Murid absen hanya karena sungguh sungguh sakit atau ada keperluan yang sangat penting
b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari sekolah
c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan(surat dokter/orang tua/walinya
d. Murid tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
e. Murid yang sudah merasa sakit saat berada di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah

Kewajiban murid

1. Taat kepada guru dan kepala sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas, dan sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman,taman, perabot, dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya, baik di dalam
6. maupun diluar sekolah.
7. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
9. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan di taati.

Larangan murid

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung , kecuali dengan ijin guru kelas dan guru piket .
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah .
3. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah .
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan etika di sekolah .
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah .
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid .
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik di kelasnya maupun di kelas lain .
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat .
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman .
10. Menjadi anggota perkumpulan ana-anak dan gang-gang terlarang .
11. Membawa handphone ke dalam lingkungan sekolah .

Hal pakaian dan lain-lain

1. Setiap murid wajib memakai pakaian seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah .
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa .
3. Rambut dipotong rapi,bersih dan terpelihara .
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah .
5. Setiap hari sabtu untuk murid kelas VII memakai atasan seragam kotak-kotak dengan bawahan berwarna putih , untuk murid kelas VII & kelas IX memakai atasan seragam kotak-kotak dengan bawahan biru .
6. Murid putri yang memakai jilbab , memakai jilbab polos warna menyesuaikan baju seragam yang dipakai .

Hak-hak murid

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib .

2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku .
3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib .

Lain-lain

1. Hal – hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur oleh sekolah .
2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan .

Catatan: Orangtua/wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib sekolah dapat ditaati .

KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SANKSI SISWA

- a. Dilarang terlambat masuk kelas
- b. Keluar kelas tanpa ijin
- c. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya
- d. Berpakaian seragam tidak lengkap
- e. Makan dalam kelas [waktu pelajaran]
- f. Membeli makanan waktu pelajaran
- g. Membuang sampah tidak pada tempatnya
- h. Bermain di tempat parkir
- i. Berhias berlebihan
- j. Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi pria
- k. Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita
- l. Tidak memperhatikan panggilan
- m. Rambut gondrong/ tidak rapi
- n. Berada di kantin pada waktu pergantian pelajaran
- o. Hari sabtu untuk kelas 7 mengenakan bawahan putih atasan kotak-kotak. Kelas 8,

A
1

- a. Melakukan pelanggaran A1 tidak di ijin mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran dilibatkan kebersihan lingkungan
- b. Melakukan pelanggaran tiga kali harus membuat pernyataan yang diketahui wali kelas
- c. Melakukan pelanggaran empat kali, diperingatkan dan membuat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah
- d. Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua di undang
- e. Melakukan pelanggaran tujuh kali, dirumahkan ke orang tua selama sehari dapat masuk kembali bersama orang tua
- f. Melakukan pelanggaran sembilan kali, diserahkan ke orang tua selama satu

- a. Membuat ijin palsu
- b. Membolos/keluar meninggalkan sekolah tanpa ijin
- c. Membawa buku/gambar porno
- d. Melindungi teman yang salah
- e. Melompat pagar
- f. Tidak mengikuti upacara
- g. Mengganggu atau mengacau kelas lain
- h. Bersikap tidak sopan/menentang guru/karyawan
- i. Mencoret-coret tembok, pintu, meja kursi

B
2

- a. Melakukan pelanggaran satu kali di ingatkan
- b. Melakukan pelanggaran dua kali, diperingatkan dan membuat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah
- c. Melakukan pelanggaran tiga kali, orang tua di panggil ke sekolah
- d. Melakukan pelanggaran lima kali, dirumahkan ke orang tua selama sehari dapat masuk kembali bersama orang tua
- e. Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan ke orang tua selama satu minggu dapat masuk kembali bersama

- a. Memalsu tanda tangan wali/kepala sekolah
- b. Membawa minuman keras
- c. Berkelahi/main hakim sendiri
- d. Merusak saraa dan prasana sekolah
- e. Menhgambil milik orang lain
- f. Membawa/menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan
- g. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan
- h. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah
- i. Merubah/memalsu raport
- j. Mengikuti organisasi terlarang
- k. Terlibat dalam penyalah gunaan narkoba/zat adiktif lainnya
- l. Nikah/kawin selama dalam pendidikan

C
3

dikembalikan orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah

4. LAIN-LAIN

- a. Apabila orang tua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa yang bersangkutan(kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua wali murid datang ke sekolah
- b. Hal-hal belum tercantum dalam peraturan ini akan ditentukan kemudian
- c. Pertauran ini berlaku sejak tanggal penetapan apabila di kemudian hari terdapat

H. Pengelolaan dan Bidang Administrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah dan Struktur Organisasi Kesiswaan

SMP Negeri 13 Semarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah Drs. Siswanto, S.Pd., M.Pd. diwakili oleh bidang akademik, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang komunikasi. Pengendalian anggota ada dua cara yaitu dengan sistem sentralisasi (organisasi yang kecil) dan sistem desentralisasi (organisasi yang besar). Pengendalian dan kontrol SMP N 13 Semarang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan Nasional dan secara lebih sempit lagi dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam struktur organisasinya terdapat tingkatan-tingkatan dimana setiap bagian memiliki tugas masing-masing sesuai perannya.

Organisasi kesiswaan yang terdapat di SMP Negeri 13 Semarang adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Struktur dan program kerja terlampir. Dalam kalender pendidikan SMP N 13 Semarang mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif, yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran termasuk waktu libur, dan lain-lain. Dalam 1 minggu efektif, 6 hari merupakan hari KBM dan 1 jam pertama pada hari sabtu untuk pengembangan diri.

2. Struktur Administrasi Sekolah, Administrasi Kelas, Administrasi Guru, dan Komite Sekolah serta Peranannya

- a. Pengelolaan administrasi di SMP Negeri 13 Semarang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang dikepalai oleh kepala bagian Tata Usaha yaitu Endang Jaya P., S.Kom dan dibantu Staff tata usaha lainnya yang meliputi : staf keuangan, staf kepegawaian, staf persuratan, staf kesiswaan dan staf inventaris.
- b. Pengelolaan administrasi kelas dilaksanakan oleh kelas yang bersangkutan yang pengelolaannya dilakukan oleh wali kelas dan kepengurusannya dipimpin oleh seorang ketua kelas dibantu oleh sekretaris, bendahara, dan seksi kepengurusan kelas lainnya seperti sie keamanan, sie kebersihan, dan sie kerohanian, serta jadwal piket kebersihan untuk masing-masing siswa.

Dalam kelas dibentuk kepengurusan kelas yang nantinya akan mengurus segala administrasi kelas yang bersangkutan.

- c. Pengelolaan administrasi guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, antara lain meliputi: membuat RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan daftar nilai siswa. Guru ada yang mendapat tugas tambahan sebagai wali kelas, namun ada yang hanya bertugas sebagai pengajar.
- d. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini komite sekolah ikut berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator (*links*). Keanggotaan komite sekolah diambil dari unsur masyarakat dan pihak sekolah (dewan guru). Adapun susunan Komite Sekolah SMP Negeri 13 Semarang, terlampir.

3. Kalender akademik, jadwal Kegiatan Pelajaran, Kegiatan Intra / Ekstrakurikuler.

Pelaksanaan PBM di SMP Negeri 13 Semarang dilaksanakan berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2012 / 2013, meliputi Jam pelajaran efektif, hari libur nasional, dan jadwal kegiatan lainnya. Data mengenai kalender pendidikan, KBM dan kegiatan intra / ekstrakurikuler yang berlaku terlampir.

4. Alat Bantu PBM

Alat bantu PBM merupakan media atau alat bantu yang berperan sebagai perantara dalam memudahkan penyampaian informasi, dalam pembahasan kali ini khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran. Alat bantu tersebut digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan alat bantu oleh para guru bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan dengan maksud agar tujuan-tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 13 Semarang alat bantu PBM yang sering digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi pada siswa-siswanya antara lain adalah buku materi pembelajaran, whiteboard, spidol, penghapus, speaker aktif, media pembelajaran yang berupa alat praktikun dan alat peraga yang tersedia di laboratotium sekolah. Sedangkan alat bantu yang berupa LCD belum digunakan secara maksimal dikarenakan ketersediaan LCD masih terbatas dengan penggunaan yang bergantian. Adapun penggunaan media komputer khususnya untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi telah dimanfaatkan dengan baik. Namun ada beberapa perangkat komputer yang tidak dapat berfungsi dengan baik atau mengalami kerusakan. Sehingga jumlah komputer kurang memadai dengan jumlah siswa setiap kelas baik dalam pembelajaran materi maupun praktik individu.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 13 Semarang telah berjalan dengan baik. Banyak pengalaman maupun pengetahuan baru yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1, antara lain:

1. Mahasiswa PPL (praktikan) lebih mengerti tentang keadaan fisik sekolah, administrasi sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keadaan hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan guru dengan murid, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kalender akademik sekolah, serta jadwal aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah.
2. Mahasiswa PPL (praktikan) menjumpai adanya ketidak samaan antara teori yang di terimamahasiswa saat pembekalan microteacing dengan kenyataan dilapangan. Sehingga mahasiswa PPL harus lebih banyak belajar kenyataan di lapangan.

B. Saran

Dalam kegiatan PPL 1, mahasiswa praktikan dapat memberikan saran dengan harapan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 13 Semarang, Yaitu :

1. KBM merupakan proses belajar siswa, yang mana mengubah kondisi siswa yang tadinya tidak tahu. Oleh karena itu model pembelajaran yang variatif hendaknya lebih ditingkatkan agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan senang hati.
2. Fasilitas multimedia hendaknya juga lebih bisa dimanfaatkan demi penguasaan IPTEK siswa.
3. Pembinaan karakter siswa melalui pembekalan agama yang sudah ada di sekolah hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan dengan harapan siswa selain memiliki penguasaan IPTEK yang bagus juga memiliki benteng dengan IMTAQ yang baik.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Denah Sekolah
- Lampiran 2. Profil Sekolah
- Lampiran 3. Tata tertib
- Lampiran 4. Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 5. Struktur Organisasi Tata Usaha
- Lampiran 6. Kepengurusan OSIS
- Lampiran 7. Mekanisme Kerja OSIS
- Lampiran 8. Foto-foto kegiatan sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

| | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| NIS/ NPSN | 200130/ 20328824 |
| Propinsi | Jateng |
| Otonomi | Daerah |
| Kecamatan | Gajah Mungkur |
| Desa/ Kelurahan | Sampangan |
| Jalan | Lamongan Raya |
| Kode Pos | 50236 |
| Telepon | 024 8316241 |
| Daerah | Perkotaan |
| Status Sekolah | Negeri |
| Kelompok Sekolah | Inti |
| Akreditasi | A Tahun 2005 |
| Surat Keputusan/ SK | 03.33 Dp. 0005206 Tanggal 2/3/2006 |
| Penerbit SK/ Ditandatangani oleh | Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah |
| Tahun Berdiri | 1978 |
| Tahun Perubahan | 1978 |
| Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi |
| Luas Bangunan | 10.639 M ² |
| Jarak ke Pusat Kecamatan | 5 KM |
| Jarak ke Pusat Otda | 5 KM |
| Terletak pada Lintas | Provinsi |
| Jumlah Keanggotaan Rayon | 17 Sekolah |
| Organisasi Penyelenggara | Pemerintah |

DATA SARANA RUANG DAN LAPANGAN

| Kondisi | Jumlah dan Ukuran | | | | Jumlah ruang lainya yang digunakan untuk ruang kelas (e) | Jumlah ruang yan di gunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e) |
|------------|-------------------------------|------------------------------|------------------------------|--------------------|--|---|
| | Ukuran 7x9 m ² (a) | Ukuran >63m ² (b) | Ukuran <63m ² (c) | Jumlah (d)=(a+b+c) | | |
| Baik | - | 6 | 10 | 16 | -ruang, yaitu: 1.R. lab. Fisika | 17 6 |
| Rsk Ringan | - | 6 | - | - | | |
| Rsk Sedang | - | - | - | - | | |
| Rsk Berat | - | - | - | - | | |
| Rsk Total | - | - | - | - | | |

a.) Data Ruang Belajar (kelas)

Keterangan:

| | |
|--------------|-----------------|
| Baik | Kerusakan < 15% |
| Rusak Ringan | 15% - <30% |
| Rusak Sedang | 30% - <45% |
| Rusak Berat | 45% - 65% |
| Rusak Total | >65% |

b.) Data Ruang Belajar Lainnya

| Jenis Ruangan | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi*) | Jenis Ruangan | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi *) |
|-----------------|---------------|--------------|-----------|------------------|---------------|--------------|------------|
| 1. Perpustakaan | 1 | 20x11 | Baik | 6.Lab. Bahasa | 1 | 9x8 | Baik |
| 2. Lab. IPA | 1 | 15x10 | Rusak | 7.Lab. Komputer | 1 | 9x8 | Baik |
| 3. Ketrampilan | 1 | 20x11 | Baik | 8.PTD | - | - | - |
| 4. Multimedia | 1 | 7x6 | Baik | 9.Serbaguna/aula | 1 | 15x30 | Cukup |
| 5. Kesenian | - | - | - | 10. | - | - | - |

c.) Data Ruang Kantor

| Jenis Ruangan | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi* |
|-------------------------|---------------|--------------|----------|
| 1. Kepala Sekolah | 1 | 9x8 | Baik |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | - | - | - |
| 3. Guru | 1 | 18x16 | Baik |
| 4. Tata Usaha | 1 | 9x8 | Baik |
| 5. Tamu | 1 | 5x6 | Baik |
| 6. Lainnya:..... | | | |

d.) Data Ruang Penunjang

| Jenis Ruangan | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi*) | Jenis Ruangan | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi*) |
|----------------|---------------|--------------|-----------|-----------------------------|---------------|--------------|-----------|
| 1. Gudang | 1 | 4x3 | Baik | 10. Ibadah | 1 | 11x11 | Baik |
| 2. Dapur | 1 | 3x2 | Baik | 11. Ganti | 1 | 4x3 | Baik |
| 3. Reproduksi | - | - | - | 12. Koperasi | 1 | 5x3 | Baik |
| 4. KM/WC Guru | 3 | 2x2 | Baik | 13. Hall/lobi | - | - | - |
| 5. KM/WC Siswa | 19 | 1,5x1,5 | Baik | 15. Kantin | 7 | 4x3 | Baik |
| 6. BK | 1 | 8x8 | Baik | 16. Rumah Pompa/Me nara Air | 2 | 1x1 | Baik |
| 7. UKS | 2 | 8x4 | Baik | 17. Parker Kendaraan | 2 | 18x8 | Baik |
| 8. PMR/Pramuka | 1 | 6x4 | Baik | 18. Rumah Panjaga | 1 | 9x3 | Baik |
| 9. OSIS | 1 | 8x7 | Baik | 19. Pos Jaga | 1 | 3x3 | Baik |

11. Lapangan Olah Raga dan Upacara

| Lapangan | Jumlah (Buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi*) | Keterangan |
|-----------------------|---------------|--------------|-----------|------------|
| 1. Lapangan Olahraga | | | | |
| a) Lapangan Voli | 1 | 20x15 | Baik | |
| b) Lapangan Badminton | 1 | 15x10 | Baik | |
| c) Lapangan Basket | | | | |
| d) | 1 | 14x28 | Baik | |
| e) | | | | |
| 2. Lapangan Upacara | 2 | | baik | |

DATA PERABOT SEKOLAH

Perabot (*Furniture*) utama

a. Perabot Ruang Kelas

| No | Jumlah ruang kelas | Perabot | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|-------------------------------|------|--------|-------|--------------------------------|------|--------|-------|----------------------|------|--------|-------|-------------|------|--------|-------|
| | | Jumlah dan Kondisi Meja Siswa | | | | Jumlah dan Kondisi Kursi Siswa | | | | Almari+rak buku/alat | | | | Papan Tulis | | | |
| | | Jml | Baik | Ringan | Berat | Jml | Baik | Ringan | Berat | Jml | Baik | Ringan | Berat | Jml | Baik | Ringan | Berat |
| 1 | 20 | 440 | 313 | 127 | - | 879 | 767 | 92 | - | - | - | - | - | 20 | 20 | - | - |

DATA KESISWAAN SMP N 13 SEMARANG

| Tahun | Jml pendaftar (cln siswa baru) | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah (cls. VII+VIII+IX) | |
|-----------|--------------------------------|-----------|------------|------------|------------|-----------|------------|---------------------------|--------|
| | | Jml siswa | Jml rombel | Jml siswa | Jml rombel | Jml siswa | Jml rombel | Siswa | Rombel |
| 2009/2010 | 793 | 224 | 7 | 278 | 8 | 291 | 8 | 793 | 23 |
| 2010/2011 | 759 | 256 | 8 | 227 | 7 | 276 | 8 | 759 | 23 |
| 2011/2012 | 744 | 255 | 8 | 262 | 8 | 227 | 8 | 744 | 24 |
| 2012/2013 | 790 | 268 | 9 | 268 | 8 | 254 | 8 | 790 | 25 |

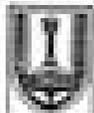
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP N 13 SEMARANG

a. KEPALA SEKOLAH

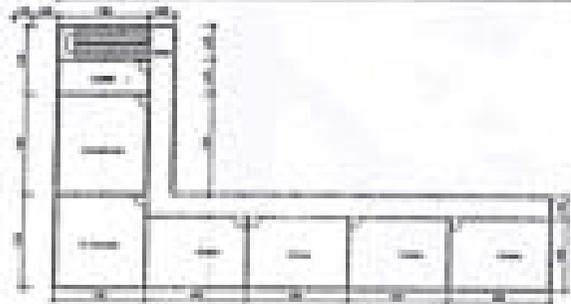
| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | | MASA KERJA |
|----|---------------------------|---------------|---|------------|
| | | L | P | |
| 1. | Drs. Siswanto, S.Pd.,M.Pd | L | - | 28 |
| 2. | Drs. Habsoro D, M. Pd | L | - | 19 |

b. KEADAAN GURU

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah guru dan status | | | | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------|----|----------------|---|--------|
| | | GT/PNS | | GTT/Guru bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1. | S3/S2 | 4 | 3 | - | - | 7 |
| 2. | S1 | 19 | 27 | - | - | 45 |
| 3. | D3 | 4 | 3 | - | - | 7 |
| 4. | D2 | - | - | - | - | |
| 5. | D1 | - | - | - | - | |

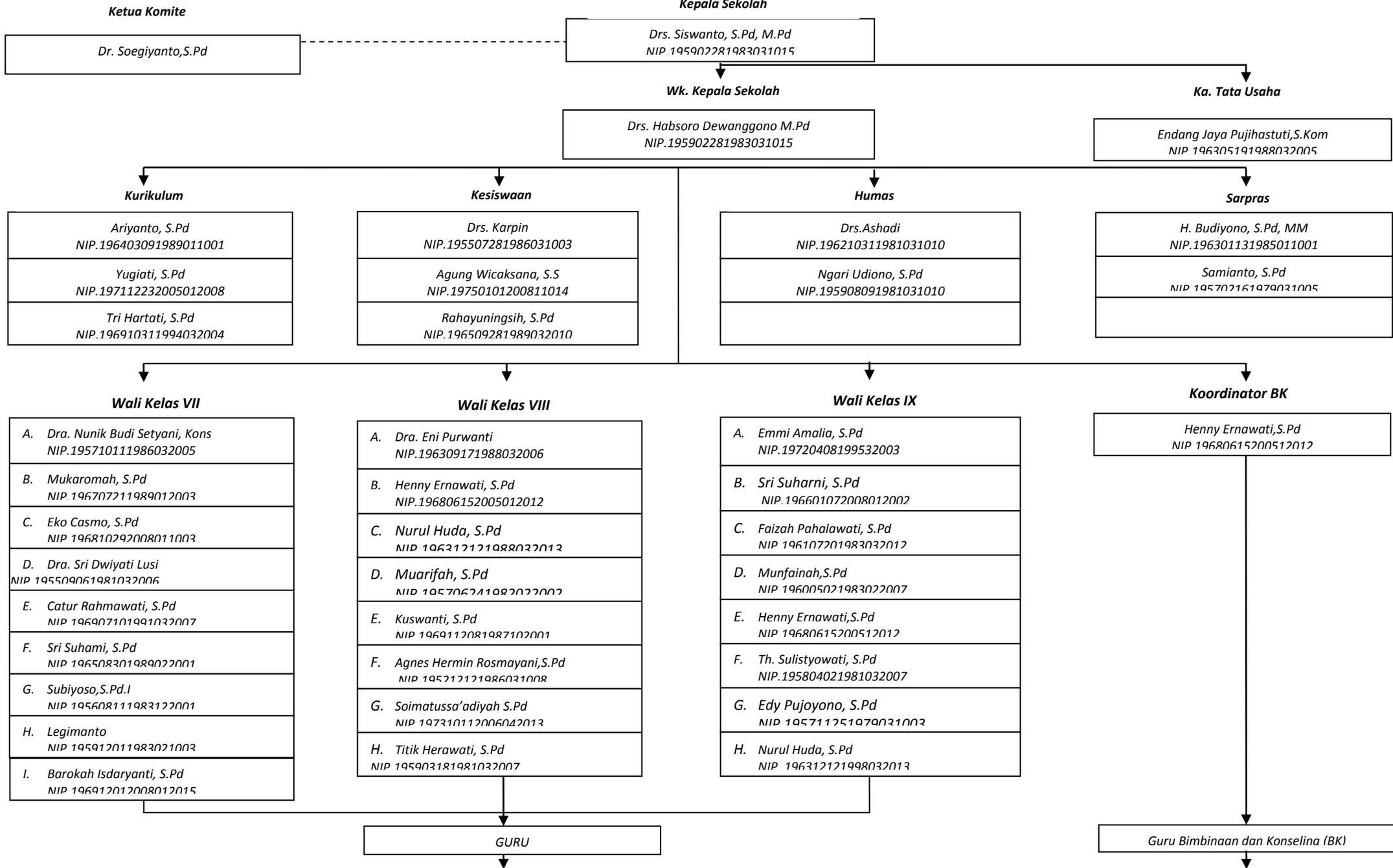


PEMERINTAH KOTA
SEMARANG



SITE PLAN
SLTP NEGERI 13 SEMARANG

**Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Semarang
Tahun Pelajaran 2012 / 2013**



STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMP NEGERI 13 SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Kepala Tata Usaha

Endang jaya P.,S.Kom
NIP. 19630519 198803 2 005

Keuangan

Kepegawaian

Persuratan

Kesiswaan

Inventaris

Muntamah
NIP. 19570712 198103 1 010

a. M. Afrizal, S.Kom
b. Novita Octaviana, A.Md
NIP. 19861003 201101 2 015

Suparmi

Subandriyo
NIP. 19610105 198602 1 003

Lab Komputer

Laboratorium

Perpustakaan

Kebersihan

Satpam

Penjaga Sekolah

Agung Sumartono

Kastutik

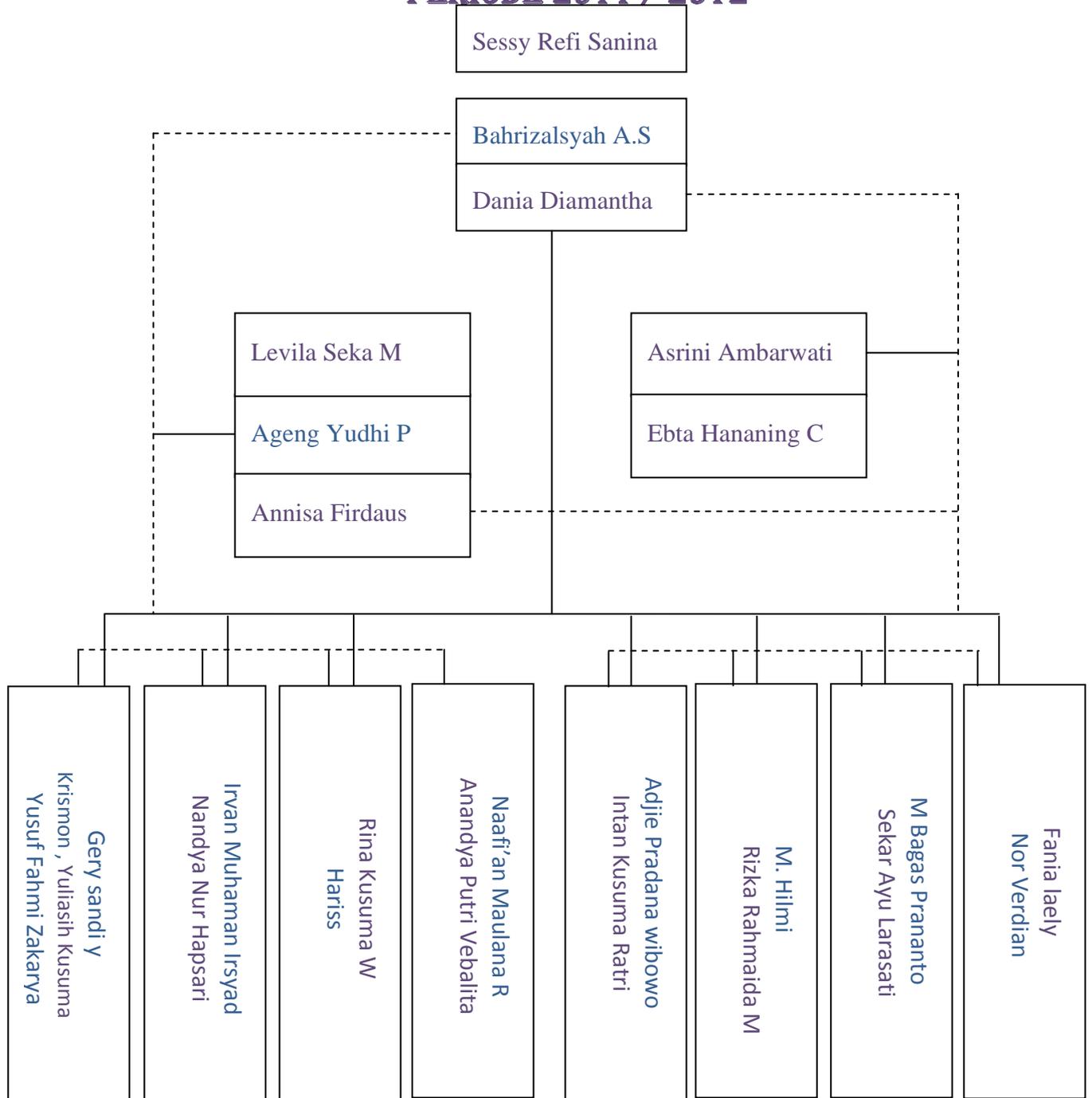
Suparmi

a. Tumin
NIP. 19590706 198703 1 009
b. Ponirah
c. Maryati

Mintarna

a. Indro Suharto
b. Sukrisno

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PERIODE 2011 / 2012



————— Kebijakan
 - - - - - Koordinasi Program

Semarang, Januari 2012

Mengetahui
 Kepala SMP N 13 Semarang

Drs Siswanto, S.Pd, M.Pd
 NIP 19590228 198303 1 015

Pembina OSIS

Agung Wicaksono, S.S
 NIP 19750101 200801 1 014

FOTO LINGKUNGAN SMP N 13 SEMARANG



REFLEKSI DIRI

REFLEKSI DIRI

Nama : Ovi Yuliana
NIM : 1102409001
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (Unnes) berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMP Negeri 13 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kemptensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah yang berpredikat SSN (Sekolah Standar Nasional) ini. Proses tersebut telah terjadwal mulai 30 Juli 2012 – 11 Agustus 2012. Selama lebih kurang dua minggu tersebut, praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMP Negeri 13 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas. Kemudian akan dilanjutkan dengan PPL 2 yang dijadwalkan mulai 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Kompetensi TIK dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran TIK

1. Kekuatan Pembelajaran TIK

Pembelajaran TIK di SMP Negeri 13 Semarang mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya. Salah satu kekuatan dalam pembelajaran TIK di SMP Negeri 13 Semarang adalah adanya fasilitas pendukung yang memadai, tenaga guru yang kompeten serta adanya beberapa kelas bilingual yang diterapkan disini. Kelas bilingual ini salah satu keunggulan dari SMP Negeri 13 Semarang, walaupun baru beberapa kelas yang menerapkan kelas ini akan tetapi belum semua SMP di Semarang menerapkan kelas seperti ini. Dengan adanya ketiga faktor tersebut, peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menguasai kompetensi keahlian yang harus dimiliki dalam bidang TIK. Selain itu, model pembelajaran yang bebas dan menyenangkan juga memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan minat dan ketrampilannya sehingga kompetensi yang ingin dinginkani menjadi lebih mudah dicapai.

2. Kelemahan Pembelajaran Program TIK

Kebanyakan dari siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang di bidang praktik di bandingkan dengan pembelajaran teoritik. Hal ini terbukti dengan kurang berminatnya siswa pada pembelajaran teoritik yang ada di kelas.

Mata pelajaran yang bersifat teoritik dianggap kurang menarik dan agak membosankan. Disamping itu kelemahan dari pembelajaran ini adalah siswa banyak yang asyik bermain sendiri dengan komputer masing-masing ketika guru sedang memberikan materi praktek. Dengan demikian, dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga lebih menarik dan mudah ditangkap siswa. Jika tidak adanya variasi dan inovasi dalam penggunaan alat dan media pembelajaran dimungkinkan siswa akan mengalami kebosanan. Dan mungkin juga dapat mengurangi minat siswa untuk mempelajarinya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar TIK di SMP Negeri 13 Semarang ini tergolong memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium multimedia merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk mencapai kompetensi TIK yang diinginkan.

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti komputer, LCD, speaker, internet serta beberapa alat pendukung lain sebagai penunjang proses belajar mengajar serta media tambahan sudah memadai. Di beberapa kelas seperti kelas bilingual juga terdapat peralatan yang memadai seperti AC, LCD dan seperangkat komputer. Banyak dari siswa juga membawa laptop sendiri sehingga pembelajaran TIK tidak harus berada di dalam laboratorium TIK.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Dra. Eni Purwati yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Kemudian beliau juga mau mendengarkan curahan hati dari praktikan PPL mengenai suatu kelas setelah praktikan PPL melakukan observasi kelas.

Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar, fleksibel dalam menyampaikan pelajaran. Serta mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dalam kelas sehingga menciptakan siswa aktif dalam kelas.

Sampai saat refleksi diri ini ditulis, praktikan sudah beberapa kali bertemu dengan dosen pembimbing. Beliau juga selalu bersedia melayani pertanyaan dari para praktikan PPL melalui telepon atau SMS.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat. Kemudian penguasaan materi kompetensi TIK yang

baik. Selain itu, selama menjalani proses PPL 1 praktikan mendapatkan ilmu baru dalam penyusunan silabus dan RPP Kompetensi TIK berkat bimbingan dari guru pamong. Dengan harapan dengan bertambahnya pengetahuan tadi dapat menjadi bekal untuk praktikan melaksanakan tugas PPL 2.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Selain itu, proses PPL 1 ini bisa menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi praktikan dalam bersosialisasi baik dengan sesama praktikan PPL, dengan guru, karyawan, siswa, maupun dengan kepala SMP Negeri 13 Semarang.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil observasi PPL 1, SMP Negeri 13 Semarang merupakan sekolah SSN yang memiliki kualitas yang tinggi. Baik kualitas di bidang akademik maupun non akademik. Sebagai sekolah SSN hendaknya pihak SMP Negeri 13 Semarang berusaha terus meningkatkan kualitasnya sehingga SMP Negeri 13 Semarang dapat menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang memiliki keluaran yang dapat bersaing di dunia Internasional.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMP Negeri 13 Semarang.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong



Dra. Eni Purwanti
NIP. 196309171988032006

Praktikan



Ovi Yuliana
NIM 1102409001

REFLEKSI DIRI

Nama : Faiqotur Roudloh
NIM : 1102409009
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Adapun kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Program PPL ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya di SMP N 13 Semarang yang beralamat di Jl. Lamongan Raya RT 07 RW 05 Kel.Sampangan Kec.Gajahmungkur Kota Semarang. Letaknya cukup strategis dan memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang cukup memadai pula.

Pada program PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa praktikan pada PPL 1 yaitu melakukan observasi dan orientasi di SMP N 13 Semarang tersebut. Mahasiswa praktikan melakukan observasi dengan cara mengamati hal-hal yang terkait dengan keadaan fisik sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, serta mengumpulkan data berkaitan dengan keadaan guru, struktur organisasi dan administrasi.

Berdasarkan observasi dan orientasi yang dilaksanakan di SMP N 13 Semarang oleh mahasiswa praktikan terkait hal-hal yang telah disebutkan di atas maka dapat dilaporkan hasilnya adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Kekuatan

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP N 13 Semarang memiliki beberapa keunggulan dan kekuatan dalam pembelajarannya. Pembelajaran TIK sangat digemari oleh para siswa karena metode yang digunakan dalam pengajaran yang fleksibel dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi siswa. Guru pengajar yang memiliki keahlian dan kompetensi tinggi juga sangat mendukung pembelajaran. Selain itu keterampilan guru dalam mengajar juga mampu membuat siswa merasa termotivasi dalam belajar TIK. Dengan metode pengajaran yang lebih mengutamakan visualisasi maka kelas menjadi lebih hidup. Hal ini dikarenakan pembelajaran TIK lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori. Sehingga tidak terlalu banyak ceramah yang seringkali membuat siswa mudah bosan dan pembelajaran terkesan monoton. Nilai lebih dari pembelajaran di SMP N 13 Semarang yaitu adanya kelas bilingual yang memiliki fasilitas yang sangat memadai dan mendukung khususnya terkait dengan pembelajaran TIK.

2. Kelemahan

Kelemahan pembelajaran TIK di SMP N 13 Semarang salah satunya adalah terkadang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa-siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan dan sibuk dengan laptop atau komputer yang dihadapi masing-masing sehingga sering kali guru harus mengulang-ulang penjelasan yang mengakibatkan waktunya terasa sangat singkat. Padahal TIK hanya memiliki 2 jam pelajaran dalam seminggu. Itu mengakibatkan penyampaian materi dan pencapaian tujuan kurang maksimal.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 13 Semarang sudah memadai. Namun terkait dengan fasilitas yang mendukung di laboratorium komputer khususnya masih kurang memadai jika dibanding dengan jumlah siswa yang menggunakan. Komputer yang tersedia dan berfungsi dengan baik hanya 12 unit komputer. Pihak sekolah belum bisa memaksimalkan fasilitas dengan menambah unit komputer karena anggaran dana yang terkait dengan hal tersebut sangatlah terbatas. Sedangkan anggaran tersebut juga sudah banyak digunakan untuk perawatan fasilitas-fasilitas tersebut.

Selain itu fasilitas koneksi internet yang telah tersedia di SMP N 13 Semarang belum berfungsi dengan baik. Koneksi internet sering terganggu dan memiliki keterbatasan akses. Dan hal ini dapat mengganggu pembelajaran TIK dengan pokok bahasan "internet", karena tidak bisa melakukan praktek dalam pembelajarannya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP N 13 Semarang adalah Dra. Eni Purwani. Dari observasi yang mahasiswa praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang baik, ramah dan peduli kepada peserta didiknya.. Beliau memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya. Dan dalam menyampaikan materi TIK juga sering disertakan contoh-contoh dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu beliau biasa mengelola kelas dengan baik dan mengerti perkembangan siswa. Guru pamong memberikan bimbingan serta memberikan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran serta membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.

Dosen pembimbing praktikan adalah bapak Rafika Bayu Kusumandari S.Pd, M.Pd , salah satu dosen dari jurusan Teknologi Pendidikan yang berkompeten dalam bidangnya. Beliau bertugas membimbing praktikan dalam menyelesaikan tugas PPL I dan PPL II. Untuk PPL I beliau memberikan bimbingan dan mengontrol kegiatan observasi praktikan di sekolah. Beliau juga memberi arahan-arahan pada praktikan mengenai tahapan dari PPL I maupun PPL II.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Kualitas pembelajaran di SMP N 13 Semarang sangatlah baik. Setia guru yang pengampu mata pelajaran mempunyai inovasi dan kreatifitas yang tinggi. Tiap guru mempunyai caranya masing-masing untuk menyampaikan materi ke siswanya. Oleh karena itu, banyaknya variasi dan cara pembelajaran membuat siswa tidak merasa bosan dan senantiasa untuk lebih semangat dalam belajar.

Salah satu nilai tambah kualitas pada pembelajaran di SMP N 13 Semarang yaitu dengan adanya satu kelas bilingual pada masing-masing tingkatan kelas. Hal ini juga didukung dengan fasilitas yang sangat memadai. Di setiap kelas bilingual terdapat satu unit komputer, LCD, LCD Screen, AC, speaker, dsb. Dengan demikian sangat diharapkan sekolah akan mencetak lulusan yang memiliki kualitas dan memiliki kompetensi yang tinggi bukan hanya hal akademik tetapi juga dalam hal perkembangan teknologi.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Ilmu-ilmu yang diberikan selama perkuliahan sangat bermanfaat dan menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk melaksanakan PPL. Saya sebagai praktikan mempunyai bekal yang saya rasa cukup untuk mengemban tugas mengajar TIK di SMP N 13 Semarang, walaupun tidak semua kompetensi bisa saya kuasai namun secara umum telah dikuasai dan secara khusus dapat dipelajari dan didalami. Selain itu pembekalan mengenai cara mengajar ketika micro teaching sebelum PPL 1 dilaksanakan serta pembekalan PPL juga berperan penting dalam pelaksanaan PPL 1, dari pembekalan tersebut saya sebagai praktikan juga mendapatkan bimbingan bagaimana sikap yang sebaiknya dilakukan sebagai seorang calon pengajar.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Pelaksanaan PPL I di SMP N 13 Semarang banyak memberikan ilmu, pengetahuan maupun pengalaman baru bagi praktikan, dimana mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman langsung dari guru pamong dalam menghadapi siswa di kelas, memecahkan masalah belajar, membuat rangkaian startegi pembelajaran dll. Sehingga dapat memotivasi praktikan agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sebagai calon guru yang profesional. Pelaksanaan PPL 1 ini sangat bermanfaat untuk menunjang pelaksanaan praktik mengajar pada PPL.

G. Saran Pengembangan bagi sekolah dan Unnes

Saran bagi SMP N 13 Semarang yaitu agar suatu saat nanti bisa melengkapi fasilitas sekolah agar lebih memadai dan untuk saat ini agar lebih bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin. Selain itu juga agar selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak lulusan yang berkompeten dan memiliki keterampilan serta memiliki akhlak yang mulia.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak terjadi

kekeliruan setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL yang dikarenakan kurangnya koordinasi secara intensif dengan pihak sekolah.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Dra. Eni Purwanti

NIP. 196309171988032006

Praktikan



Faiqotur Roudloh

NIM.1102409009

REFLEKSI DIRI

Nama : Nur Ida Farida
NIM : 1301409034
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Sekolah latihan : SMP N 13 Semarang

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan limpahan nikmat dan anugrahNya, praktikan dapat mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan mendapat banyak ilmu dari praktik tersebut. Ungkapan terima kasih juga praktikan sampaikan kepada pihak –pihak yang telah membimbing dan membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 13 Semarang, khususnya guru pamong yang telah dengan sabar membantu praktikan menjalankan tugas sebagai guru BK di sekolah. Tidak lupa praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga SMP N 13 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler sebagai pelatihan penerapan teori dari semua mata kuliah yang dipersyaratkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

PPL merupakan salah satu bentuk latihan bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan untuk mengembangkan ketrampilan mengajar dan mendidik serta mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh saat di bangku kuliah. Melalui praktik ini diharapkan mahasiswa memiliki empat kompetensi yang telah dipersyaratkan untuk dapat menjadi seorang guru profesional. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogic, kompetensi social, kompetensi pribadi dan kompetensi professional.

Adapun sekolah latihan tempat praktikan melakukan PPL adalah SMP N 13 Semarang. Setelah melakukan observasi, beberapa yang dapat didiskripsikan oleh praktikan adalah:

1) Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Setelah melakukan pengamatan proses pemberian layanan guru BK kepada siswa, praktikan memiliki gambaran mengenai beberapa kekuatan dan kelemahan dari proses pemberian layanan tersebut.

Adapun kekuatan dari proses pelayanan BK di SMP N 13 Semarang, pertama, dukungan dari pihak sekolah. Hal itu dapat dilihat dari adanya jam yang disediakan untuk BK sehingga proses layanan klasikal BK dapat dilakukan. Dengan adanya pemberian jam masuk ke kelas memungkinkan guru BK memiliki jadwal yang teratur dan semua layanan klasikal dapat di berikan kepada seluruh siswa secara keseluruhan. Kedua, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru BK jika akan mengadakan kegiatan di luar jam pembelajaran, missal ketika akan mengadakan bimbingan dan konseling kelompok.

Ketiga, ruangan BK yang tergolong luas dan lengkap serta rapi, mulai dari adanya ruang bimbingan dan konseling kelompok, konseling individual dan ruang penyimpanan data serta rang tamu. Keempat, dilihat dari tenaga

pendidik, dari bk di keseluruhan guru BK merupakan lulusan dari sarjana bimbingan dan konseling dan ada pula yang telah mengikuti pendidikan profesi sehingga ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki telah memadai.

Setiap hal tentunya tidak terlepas dari kelemahan, begitu pula dengan proses pelayanan BK SMP N 13 Semarang. Beberapa kelemahannya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai bimbingan dan konseling, sehingga hal itu menyebabkan mereka tidak maksimal memanfaatkan layanan tersebut, meskipun beberapa siswa telah dengan sendirinya datang ke ruang BK untuk konsultasi. Namun jika dibandingkan dengan siswa yang masih kurang antusias dengan pelayanan BK, jumlah siswa yang datang secara sukarela masih sedikit.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana

Dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pelayanan BK, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki lengkap. Mulai dari adanya ruangan penyimpanan data, ruang konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling kelompok dan instrumen –instrumen BK. Beberapa hal yang perlu dilengkapi guna memperlancar proses layanan adalah ruang bibliotherapy yang berisi buku – buku bacaan yang dapat menambah informasi untuk siswa, ruang mediasi dan computer khusus menyimpan data dalam bentuk *soft file* yang juga dihubungkan dengan internet.

3) Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Semua guru BK di SMP N 13 Semarang merupakan lulusan bimbingan dan konseling. Praktikan melakukan praktik pengalaman lapangan dibimbing oleh Ibu Th. Sulistyowati, S.Pd. beliau adalah guru BK yang sangat ramah dan peduli terhadap para siswa. Pengalaman sebagai guru BK selama ± 7 tahun diisi dengan mengikuti pelatihan –pelatihan BK, baik dari dinas maupun mengikuti pelatihan secara pribadi, sehingga kemampuan beliau dalam memberikan pelayanan tidak diragukan lagi.

Dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Dra. Ninik Setyowani, M. Pd. Beliau adalah dosen jurusan bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan secara maksimal kepada mahasiswa bimbingannya. Mahasiswa tidak merasa kesulitan jika ingin berkonsultasi dengan beliau terkait dengan proses penyusunan program BK.

4) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Melihat kualitas guru pembimbing di SMP N 13 yang kebanyakan berlatar belakang bimbingan dan konseling, pelayanan yang diberikan kepada siswa juga maksimal, mulai dari instrumentasi, penyusunan program, dan pelaksanaan program. Kerjasama yang bagus antara guru pembimbing yang satu dengan yang lain juga telah terjalin sehingga koordinasi yang baik tersebut menciptakan iklim kerja yang kondusif.

5) Kemampuan diri praktikan

Praktikan selalu berusaha memperbaiki kemampuan diri dengan mengoreksi kekurangan diri. Kelemahan praktikan adalah dalam hal pengusaan kelas, hal itu disebabkan suara praktikan yang tidak terlalu keras.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Dari proses PPL 1 ini, praktikan memperoleh pengalaman baru berupa cara interaksi dengan siswa di kelas, cara penyusunan program, menganalisis program dan menganalisis kebutuhan program. Setelah melalui PPL 1, praktikan memperoleh pengetahuan mengenai peran dan tugas dari setiap personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam kenyataan di dunia pendidikan.

7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran SMP N 13 Semarang, beberapa hal yang menjadi masukan dari praktikan adalah hendaknya pihak sekolah tetap memelihara proses pembelajaran yang telah tercipta. Ada baiknya ditingkatkan lagi pengelolaan dan perawatan, kebersihan dan kenyamanan ruang laboratorium, sehingga dapat menyesuaikan dengan banyaknya jumlah kelas yang ada. Untuk kelengkapan ruang BK, ada baiknya jika pihak sekolah menyediakan computer yang dilengkapi dengan jaringan internet serta disediakan printer agar memudahkan guru BK jika sekali –kali memerlukan.

Demikian refleksi diri praktikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru pamong

Semarang, 10 Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan



Th. Sulistyowati, S. Pd
NIP. 195804021981032007



Nur Ida Farida
NIM. 1301409034

REFLEKSI DIRI

Nama : Widayanti
Nim : 1301409053
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang harus di tempuh oleh mahasiswa yang mengambil jalur pendidikan . Praktik ini bertujuan membentuk para mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang tekuni

Adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini, praktikan mempunyai pengalaman dan mengetahui kemampuannya jika ia berperan sebagai seorang guru. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni yaitu bahwa mata pelajaran yang ditekuni merupakan mata pelajaran yang lebih mengarah pada aspek individu, bukan pada aspek yang hanya menekankan kognitif seperti mata pelajaran yang lainnya. Jadi pembelajaran yang diajarkan misalnya mengenai kehidupan social, pribadi, karir ataupun belajar. Selain itu mata pelajaran yang praktikan tekuni juga terdapat Sembilan layanan yang menjadi ciri dari mata pelajaran ini. Layanan tersebut mencakup layanan individual, kelompok, klasikal dan incidental. Jadi dalam mata pelajaran yang praktikan tekuni ini praktikan memandang bahwa setiap individu itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disamping kekuatan mata pelajaran yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa kelemahan mengenai pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan yaitu bahwa mata pelajaran ini tidak mempunyai RPP, jadi jika ingin melakukan pembelajaran di kelas binaan, harus menyebar instrument terlebih dahulu, dianalisis, diinterpretasi kemudian baru dapat disimpulkan hasilnya. Dari hasil itulah kemudian praktikan membuat program semesteran, bulanan, harian dan mingguan, jadi berbeda dengan RPP.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menjadi tempat praktik sudah lengkap, mulai dari personil nya yang berjumlah 5 orang, yang berarti setiap orang memegang kurang lebih 150 orang. hal ini menandakan kalau jumlah personilnya sesuai dengan apa yang seharusnya, yaitu setiap satu orang guru BK mampu kurang lebih 150 orang siswa. Selain itu juga sarana dan prasarana yang lain yang mendukung terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut sudah menunjang, misalnya terdapat ruang bimbingan kelompok dan konseling kelompok, kemudian ada ruang untuk konseling individual. Selain itu juga ada ruang kerja untuk para guru BK,

kemudian ada tempat untuk menerima tamu, letak ruang BK juga strategis artinya gampang dijangkau oleh para siswa. Selain itu juga terdapat lemari yang berfungsi untuk menyimpan instrument-instrument yang biasa digunakan oleh guru BK untuk mengadakan need assessment sebelum menyusun program.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk guru pamong praktikan yaitu Th. Sulistyowati S.Pd, beliau bagus dalam artian menguasai khasanah keilmuan berdasarkan mata pelajaran yang ia tekuni. Walaupun jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru pamong, yaitu beliau lebih lama menjadi guru seni rupa, yaitu Selama 25 tahun, dan kemudian menempuh pendidikan bimbingan dan konseling dari awal di IKIP PGRI dan lulus tahun 2004. Selain itu beliau juga mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang bersifat dinas maupun pribadi dengan guru-guru BK yang lain. Kualitas guru pamong yang bagus ini terlihat dari program yang diberikan kepada para siswa berubah, artinya guru pamong tersebut dalam memberikan layanan kepada para siswa, telah mengadakan need assessment terlebih dahulu, biasanya ada guru BK yang layanannya langsung meng-copy dari tahun sebelumnya tanpa ada perubahan sedikitpun.

Kualitas dosen pembimbing, yaitu Dra. Ninik Setyowani, M.Pd, beliau adalah orang yang supple, beliau juga adalah dosen dari jurusan saya, jadi saya sudah mengenalnya. Beliau rajin untuk mengadakan koordinasi dengan sekolah sebelum penerjunan, jadi praktikan biasanya datang ke kampus bersama dengan beberapa teman yang lain untuk bertemu dengan dosen pembimbing dan membicarakan hal ini. Hal ini menunjukkan kalau beliau perhatian dengan kita. Selain itu beliau juga sudah mengetahui apa yang dilakukan selanjutnya, seperti bagaimana jika akan mengadakan kunjungan, dan validasi kunjungan, dan penggantian password.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan yaitu bahwa pembelajaran bimbingan dan konseling di sekolah sudah jelas, artinya, mata pelajaran Bimbingan dan Konseling sudah mempunyai jam masuk kelas, biasanya ada sekolah yang tidak mempunyai jam BK masuk kelas, hal itu akan menyulitkan guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kemudian para guru BK juga menyebar instrument yang akan digunakan untuk penyusunan program nantinya. Selain itu untuk pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan bimbingan kelompok atau konseling kelompok, biasanya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut diberikan surat yang ditujukan untuk orang tua mereka kalau anaknya mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan jika kualitas pembelajaran Bimbingan dan Konseling di sekolah praktikan sudah bagus.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan ini belum maksimal, praktikan menyadari masih ada kekurangan dalam diri praktikan, misalnya, praktikan kurang latihan dalam microcounseling (pemberian layanan), selain itu belum dapat mengelola kelas dengan baik, jika ada siswa yang ramai praktikan belum bisa menenangkan kelas tersebut. Anak-anak yang dihadapi adalah anak kelas 7, jadi mereka masih dalam masa peralihan dari bangku Sekolah Dadsar. Jadi praktikan merasa harus lebih berusaha lagi agar dapat mengelola kelas dengan baik. selain itu untuk masalah mengenai analisis instrument, praktikan sudah bisa menganalisisnya.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

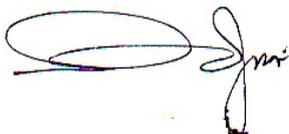
Adanya praktik Pengalaman Lapangan ini nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL satu yaitu lebih mengenal keadaan sekolah, baik secara fisik maupun non fisik, seperti mengenal para guru-guru di sekolah praktikan. Selain itu praktikan berusaha untuk menaati peratuan-peratuan yang ada di sekolah tersebut, seperti berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Bersalaman dengan guru-guru setelah berdo'adan sebelum pulang ke rumah masing-masing. Disamping itu juga praktikan lebih mengetahui pentingnya kerjasama antar para personil PPL yang ada di sekolah tersebut, yang latar belakangnya dari jurusan-jurusan yang berbeda, berusaha saling mengenal satu sama lain agar dapat menjalin kerjasama antar para anggota PPL sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes yaitu bagi sekolah latihan, diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun bagi praktikan agar praktikan dapat mengoreksi diri untuk hasil yang lebih baik. untuk Unnes sendiri kegiatan PPL dapat diperluas baik antar provinsi maupun antar Bangsa sehingga lebih kompeten.

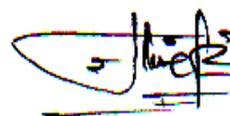
Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Th. Sulistyowati, S.Pd
195804021981032007

Praktikan



Widayanti
1301409053

REFLEKSI DIRI

Nama : Winda Mulyasari

NIM : 2401409012

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Program PPL yang dilaksanakan di SMP N 13 Semarang yang beralamat di Jl. Lamongan Raya RT 07 RW 05 Kel.Sampang Kec.Gajahmungkur Kota Semarang. Pada program PPL 1 mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi di SMP N 13 Semarang tersebut. Mahasiswa praktikan melakukan observasi dengan cara mengamati hal-hal yang terkait dengan keadaan fisik sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, serta mengumpulkan data berkaitan dengan keadaan guru, struktur organisasi dan administrasi. Berdasarkan observasi dan orientasi yang dilaksanakan di SMP N 13 Semarang oleh mahasiswa praktikan terkait hal-hal yang telah disebutkan di atas maka dapat dilaporkan hasilnya adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya

➤ Kekuatan

Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mengerti dan memahami akan keanekaragaman budaya seni Nasional dan diterapkan melalui kegiatan ekspresi seni. Pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan sebagai upaya pelestarian budaya Nusantara kepada generasi penerus.

➤ Kelemahan

Kelemahan pembelajaran Seni Budaya di SMP N 13 Semarang diakibatkan karena tidak tersedianya media dan alat peraga sebagai penunjang PBM. Pembelajaran Seni Budaya masih dipandang sebelah mata oleh siswa, karena pelajaran tersebut dianggap sebagai pelajaran pelengkap mapel pokok dan bersifat hiburan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 13 Semarang

SMP Negeri 13 Semarang merupakan suatu lembaga pendidikan negeri yang cukup ternama di Kota Semarang. SMP Negeri 13 Semarang dibangun di atas lahan seluas 10.639m² dan luas bangunan 6781m². Terdiri atas 25 ruang kelas, yang pada setiap jenjangnya terdapat 1 kelas bilingual.

Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang ini cukup mengalami kendala, hal ini dikarenakan tidak semua kelas memiliki fasilitas LCD dan media serta sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan praktek khususnya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pelaksanaan PPL 1, mahasiswa praktikan dibimbing dan diberi pengarahan oleh guru pamong sesuai bidang dan jurusan masing-masing dan disertai dengan dosen pembimbing mahasiswa. Di SMP N 13 Semarang, mahasiswa jurusan Seni Rupa dibimbing oleh Guru pamong Seni Budaya oleh Bu Sri Handayani, S.Pd yang mengampu mata kelas VII dan VIII. Beliau memiliki basic Seni Budaya dan selalu aktif serta kreatif dalam menuangkan ide maupun gagasan yang disalurkan kepada siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar terasa menarik dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran Seni Budaya diawali dengan adanya kegiatan apresiasi yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan praktek berkarya.

Selain aktif dan kreatif dalam berkarya, Beliau juga tidak mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas Beliau terapkan dapat berupa materi dan media yang menarik dan dapat pula dengan pemberian teguran serta hukuman tugas bagi siswa yang tidak mentaati peraturan. Dengan keterbatasan bahan dan media, Beliau mencoba mengeksplorasi bahan-bahan dari alam sekitar yang berpotensi untuk diolah menjadi karya yang indah dan menyenangkan.

Sedangkan untuk dosen pembimbing dalam PPL kali ini diampu oleh Drs. Dewa Made K., M.Pd. Pemberian bekal bimbingan, pengalaman, serta ilmu yang disampaikan Beliau sangat membantu kelancaran PPL. Beliau memiliki spesialisasi dalam pembelajaran Seni Rupa, khususnya seni patung. Karya Beliau sudah tersebar diberbagai wilayah, baik di Semarang, Bali maupun daerah lainnya. Dengan keahlian dan pengalaman Beliau dapat menjadikan motivasi dan sumber ilmu bagi mahasiswa Seni Rupa.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyampaian pembelajaran sudah diikuti dengan antusiasme siswa yang begitu besar, namun sayang pelaksanaan pembelajaran belum dilengkapi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai sepenuhnya. Sehingga tidak dipungkiri, pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang menjadi terhambat yang tidak seimbang dengan semangat siswa dan Guru yang selalu ingin maju.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum penerjunan PPL, mahasiswa mendapatkan berbagai pengarahan dan bimbingan pra PPL. Seperti halnya, mahasiswa diwajibkan menempuh berbagai program mata kuliah, diantaranya mata kuliah manajemen sekolah, telaah kurikulum, simulasi, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta melakukan *micro teaching* dan mengikuti pembekalan PPL Jurusan, Fakultas dan Universitas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan praktikan masih kurang, dengan lemahnya dalam hal pengelolaan kelas. Keadaan ini dikarenakan bahwa praktikan belum pernah menghadapi kelas nyata

sebelumnya. Pembelajaran menjadi terganggu dan tidak kondusif sehingga mengganggu proses penyampaian materi. Berkat bimbingan dari guru pamong secara bertahap, praktikan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi kelas yang beragam.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Setelah mahasiswa melaksanakan observasi dan pengamatan dalam kegiatan PPL 1, praktikan dapat mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya yang telah disampaikan oleh Guru pamong sebelum mahasiswa praktik langsung dalam PPL 2. Praktikan mendapatkan berbagai bekal ilmu dan pengalaman yang berbeda tentang bagaimana cara mengelola kelas, penyampaian materi yang menarik, dan berkomunikasi dengan siswa dalam hal memotivasi dan pengarahan anak didik. selain itu, praktikan juga mendapatkan banyak masukan dari para guru serta staf sekolah tentang peran, fungsi dan tugas masing-masing mahasiswa selama PPL di SMP Negeri 13 Semarang.

G. Saran Pengembangan

➤ Bagi Sekolah Praktikan

Pembelajaran Seni Budaya merupakan pembelajaran yang penting bagi pengembangan moral, kreativitas dan karakter siswa, terutama sebagai sarana untuk melestarikan budaya Bangsa kepada generasi penerus. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya perlu dimaksimalkan oleh Pemerintah, terutama bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang sudah cukup baik dalam hal materi dan ilmu yang diberikan oleh Guru pengampu, namun ketersediaan saran dan prasarana masih dirasa belum maksimal. Sebaiknya Sekolah memanfaatkan ruang keterampilan yang ada dengan semestinya, sehingga siswa dapat leluasa berkaraya dengan ruang dan sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk berkarya seni.

Selain itu, diharapkan pemberian LCD disetiap kelas dapat membantu penyampaian materi oleh Guru, baik dalam hal apresiasi seni maupun ekspresi. Penayangan visual dan audio visual dapat mempermudah pemahaman siswa.

➤ Bagi Universitas Negeri Semarang

Saran pengembangan bagi pihak Universitas Negeri Semarang, yaitu hendaknya meningkatkan komunikasi kepada sekolah-sekolah praktikan, sehingga tidak terjadi kekeliruan baik dari segi data mahasiswa praktikan maupun dari segi penerimaan mahasiswa di sekolah praktikan. Serta perlu adanya peninjauan oleh Universitas agar dapat diketahui sejauh mana tingkat perkembangan keberhasilan praktikan.

Demikian hasil refleksi diri yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang telah disampaikan diatas bisa menjadi masukan guna dalam hal meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di SMP Negeri 13 Semarang, terima kasih.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Seni Budaya



Sri Handayani, S.Pd

NIP. 1966001072008012002

Praktikan



Winda Mulyasari

NIM. 2401409012

REFLEKSI DIRI

Nama : Aditya Wijayanto
NIM : 2401409052
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Adapun kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dalam bidang mengajar masing-masing. Program PPL ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya di SMP N 13 Semarang yang beralamat di Jl. Lamongan Raya RT 07 RW 05 Kel.Sampangan Kec.Gajahmungkur Kota Semarang. Pada program PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa praktikan pada PPL 1 yaitu melakukan observasi dan orientasi di SMP N 13 Semarang tersebut. Mahasiswa praktikan melakukan observasi dengan cara mengamati hal-hal yang terkait dengan keadaan fisik sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, serta mengumpulkan data berkaitan dengan keadaan guru, struktur organisasi dan administrasi. Berdasarkan observasi dan orientasi yang dilaksanakan di SMP N 13 Semarang oleh mahasiswa praktikan terkait hal-hal yang telah disebutkan di atas maka dapat dilaporkan hasilnya adalah sebagai berikut :

H. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

3. Kekuatan

Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan mengerti tentang keanekaragaman budaya Indonesia, baik secara apresiatif maupun ekspresi. Kegiatan apresiatif bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang ragam keunikan dari karya seni rupa Nusantara maupun daerah setempat baik berupa hasil karya seni, media, alat, maupun teknik dalam pembuatan karya seni rupa. Sedangkan segi ekspresi dalam bidang seni rupa adalah siswa mampu dalam menghasilkan suatu karya seni rupa dengan pemahaman teknik, media, keanekaragaman seni rupa yang ada di Nusantara maupun daerah setempat mereka.

4. Kelemahan

Kelemahan pembelajaran Seni Budaya di SMP N 13 Semarang salah satunya adalah tidak tersedianya media dan alat peraga dalam menunjang penyampaian materi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 13 Semarang. Terkadang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa-siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa masih menganggap mata pelajaran Seni Budaya hanya

sebagai mata pelajaran hiburan dan tidak begitu penting dibandingkan mata pelajaran pokok lainnya.

I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 13 Semarang sudah memadai. Namun terkait dengan fasilitas yang mendukung mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terlihat kurang. Hal ini terlihat dari ruang keterampilan yang dimiliki SMP N 13 Semarang yang bertempat disebelah ruang perpustakaan beralih fungsi menjadi gudang penyimpanan barang tidak terpakai. Ketersediaan alat dan media pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada umumnya tergolong minim, untuk materi pembelajaran Seni Rupa saja selama ini guru bersama murid berupaya sendiri untuk mengusahakan media dan alat sendiri dalam berkarya seni rupa. Hal ini secara tidak langsung juga mempengaruhi siswa dalam pemahaman media dalam hal apresiasi terhadap materi seni rupa karena ketiadaan media dan alat di sekolah.

J. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong di SMP N 13 Semarang adalah Sri Handayani, S.Pd. Ibu Sri Handayani, S.Pd. mengampu mata pelajaran Seni Budaya kelas VII A – I dan kelas VIII A – C. Observasi yang mahasiswa praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang disiplin, tegas, dan ramah kepada muridnya. Beliau memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar di bidang Seni Rupa. Dalam menyampaikan materi beliau menjelaskan materi secara rinci dan memberikan contoh kepada siswa. Dalam penugasan, Beliau mendorong siswa agar kreatif dan mengembangkan kemampuan masing-masing. Beliau juga memberikan masukan dan bimbingan kepada mahasiswa praktikan dalam hal pengelolaan kelas, strategi mengajar, dan pengembangan materi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Dari saran dan masukan yang telah diberikan Beliau kepada siswa praktikan sangat membantu dalam menetapkan rencana kegiatan praktikan untuk PPL 2.

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Dewa Made K., M.Pd, salah satu dosen dari jurusan Seni Rupa yang memiliki keahlian yang baik dalam bidangnya. Beliau bertugas membimbing praktikan dalam menyelesaikan tugas PPL I dan PPL II dalam proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Semarang oleh mahasiswa praktikan Seni Rupa. Untuk PPL I dan PPL II Beliau memberikan masukan berupa bimbingan serta mengontrol kegiatan observasi dan kegiatan belajar mengajar mahasiswa praktikan di sekolah.

K. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Kualitas pembelajaran Seni Budaya di SMP N 13 Semarang sangatlah baik. Dimana setiap guru mengajarkan dengan berorientasi terhadap kurikulum yang berlaku saat ini yakni Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengembangkan pengembangan karakter terhadap setiap siswa. Tetapi ada beberapa siswa pada kelas tertentu yang mempengaruhi suasana kelas sehingga terlihat ramai dan tidak memperhatikan.

L. Kemampuan Diri Praktikan

Pada semester sebelumnya, praktikan telah menempuh mata kuliah pendukung kegiatan PPL, diantaranya adalah mata kuliah simulasi pembelajaran, manajemen sekolah, pengembangan media pembelajaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta *micro teaching* dan dilanjut pembekalan PPI dari jurusan, fakultas dan universitas. Ilmu-ilmu yang diberikan selama perkuliahan sangat bermanfaat dan menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk melaksanakan PPL. Namun praktikan masih mengalami kendala dalam hal pengelolaan kelas. Namun, setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari guru pamong. Mahasiswa praktikan siap dalam kegiatan mengajar pada PPL II.

M. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan observasi dan pengamatan dalam kegiatan PPL I, praktikan mendapatkan gambaran yang nyata secara visual dan proses pembelajaran tentang keadaan dari SMP Negeri 13 Semarang. Praktikan juga mendapatkan pengetahuan dalam hal pengelolaan kelas dari guru pamong. Berupa cara penyiapan perangkat pembelajaran yang baik, penyampaian materi yang baik serta pengondisian siswa dalam kelas.

N. Saran Pengembangan bagi sekolah dan Unnes

1. Bagi Sekolah Praktikan

Saran bagi SMP N 13 Semarang agar memberikan fasilitas media dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar berupa LCD disetiap ruangan kelas. Menambah media dan alat dalam pendukung mata pelajaran Seni Budaya sebagai pelancar kegiatan apresiasi dan ekspresi pada siswa.

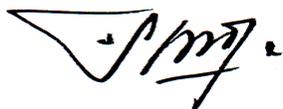
2. Bagi Universitas Negeri Semarang

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya tinjauan dan persiapan yang benar-benar matang dalam penempatan mahasiswa praktikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam bidang kegiatan maupun administrasi dari mahasiswa praktikan dengan sekolah tempat praktikan melakukan kegiatan PPL.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Seni Budaya
SMP Negeri 13 Kota Semarang

Praktikan



Sri Handayani, S.Pd
NIP 1966001072008012002



Aditya Wijayanto
NIM. 2401409052

REFLEKSI DIRI

Nama : Anna Devi Sriwening
NIM : 2601409049
Jurusan/ Prodi : BSJ/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP Negeri 13 Semarang dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan 1 penulis laksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 31 Agustus-11 Agustus dengan melakukan observasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, administrasi sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan murid, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan ekstra-inta kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, kegiatan KBM yang sesuai dengan bidang penulis. Dalam pelaksanaan PPL 1, praktikan mampu melaksanakan observasi dan orientasi di lingkungan SMP Negeri 13 Semarang dengan lancar. Observasi dan orientasi dilaksanakan sebagai bekal pelaksanaan PPL 2.

Dari observasi dan orientasi yang dilaksanakan oleh praktikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang.

Pembelajaran Bahasa Jawa mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena sebagian besar siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Dengan mengamati model pembelajaran yang digunakan oleh guru, praktikan menemukan adanya keantusiasan siswa selama pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, siswa memiliki keingintahuan yang tinggi.

b. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang.

Kelemahan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang, antara lain kemampuan siswa dalam berbahasa Jawa kurang karena sebagian besar siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain dari faktor siswa, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran masih kurang. Seperti LCD dan speaker aktif jumlahnya masih minim sehingga penggunaan masih secara bergantian padahal LCD dan speaker aktif penting dalam menunjang pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Jawa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh ada tidaknya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laboratorium bahasa. Guru

menggunakan alat peraga tambahan seperti wayang, boneka tangan, kartu berhuruf Jawa, dan lain sebagainya. Akan tetapi ketersediaan LCD dan speaker aktif masih kurang sehingga menghambat pembelajaran aspek mendengarkan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang dilaksanakan sesuai kurikulum KTSP dan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010. Guru pamong selalu mempunyai inisiatif untuk mengembangkan materi. Guru pamong yang membimbing praktikan selama PPL merupakan guru bahasa Jawa yang mengampu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIH, VIII, VIIE, VIIF, VIIG, VIHH. Guru pamong dan Dosen Pembimbing praktikan, sangat berkompeten dan mempunyai disiplin tinggi. Guru pamong memiliki pengalaman lebih dalam mengajar Bahasa Jawa sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dosen Pembimbing dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa memiliki disiplin ilmu Bahasa Jawa dengan pengalaman dan pengetahuan yang banyak.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari situasi yang mendukung. Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga siswa aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, SMP Negeri 13 Semarang juga menerapkan pendidikan budaya karakter bangsa sehingga tidak hanya kemampuan kognitif saja yang diperhatikan namun juga aspek kepribadian, moral, dan akhlak siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang dilaksanakan dari tanggal 31 Agustus- 11 Agustus, praktikan hanya berperan sebagai pengamat di kelas (observasi) dan mengikuti segala jenis kegiatan di sekolah. Dalam tahap PPL 1, kemampuan diri praktikan dalam berkomunikasi dan beradaptasi di dalam lingkungan SMP Negeri 13 Semarang tidak mengalami hambatan yang sangat berarti. Melalui pengamatan, praktikan mendapat berbagai pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berguna bagi praktikan terutama sebagai bekal untuk melaksanakan PPL 2.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Mahasiswa mengetahui suasana pembelajaran di kelas dan mengetahui bagaimana kondisi kelas sebenarnya, bagaimana cara penguasaan kelas, bagaimana cara mengajar siswa SMP dengan baik, dan bagaimana cara pendekatan kepada siswa. Melalui observasi di kelas, mahasiswa mengetahui seberapa jauh pola pikir dan pemahaman siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. Selain itu, mahasiswa mengetahui bagaimana melatih siswa dalam menerapkan budaya disiplin kepada siswa.

7. Saran Pengembangan

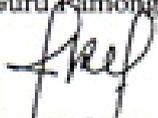
Saran pengembangan praktikan untuk pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang antara lain pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan menarik

siswa untuk mendukung pembelajaran dan demi mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya untuk LCD dan speaker aktif perlu dioptimalkan penggunaannya.

Saran pengembangan bagi UNNES, praktikan menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik dan lancar. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada SMP Negeri 13 Semarang atas bantuan dalam berbagai hal dan terimakasih kepada UNNES yang telah memberikan bekal kepada praktikan sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL 1 dengan baik.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bermanfaat dan menjadi masukan bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Etri Maryani

NIP 196105031987032004

Semarang, Agustus 2012,

Praktikan



Anna Devi Sriwening

NIM 2601409049

REFLEKSI DIRI

Nama : Hesti Kusumaningrum
NIM : 2601409080
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 13 Semarang dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada bapak kepala sekolah SMP Negeri 13 Semarang, yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan praktik mengajar, juga kepada guru pamong yang telah banyak memberi masukan, arahan serta dukungan kepada kami selama pembelajaran berlangsung.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kulikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Unnes, khususnya prodi pendidikan. Hal ini perlu dilakukan sebagai wujud nyata penerapan teori yang telah diperoleh para praktikan pada semester-semester sebelumnya. Kegiatan PPL dilakukan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012, yang kemudian akan dilanjutkan dengan PPL 2 mulai tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012. Hasil observasi pada PPL 1 menjadikan dasar bagi praktikan memberikan tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang sebagai berikut.

H. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

➤ Kekuatan

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang diberikan dengan tujuan agar siswa mengerti akan nilai kesopanan dalam tingkah laku, dan kesantunan dalam berbahasa. Oleh karena itu setiap kali pembelajaran bahasa Jawa selalu diawali dengan salam dan diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada guru yang mengajar.

➤ Kelemahan

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang, tentunya juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah minimnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, khususnya di kelas reguler. Hal ini dikarenakan fasilitas audio visual di kelas reguler belum memenuhi. Sedangkan ketersediaan LCD dan Speker di ruang TU sangatlah terbatas. Keadaan ini tentu saja menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Terutama untuk pembelajaran Kompetensi Dasar Menyimak. Selain itu banyak pula anak didik yang menganggap pelajaran bahasa Jawa tidak penting dan membosankan.

I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 13 Semarang

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang cukup ternama di Kota Semarang. SMP Negeri 13 Semarang dibangun diatas lahan seluas 10.639m² dan luas bangunan 6781m². Terdiri atas 25 ruang kelas, yang pada setiap jenjangnya terdapat 1 kelas bilingual. Pembelajaran bahasa di SMP Negeri 13 Semarang ini cukup mengalami kendala, hal ini dikarenakan tidak semua kelas memiliki fasilitas LCD. Ketersediaan Lab. Bahasa juga belum digunakan secara maksimal.

J. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama pelaksanaan PPL 1, mahasiswa praktikan dibimbing dan diberi pengarahan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong untuk bahasa Jawa adalah Dra. Etri Maryani yang mengampu mata pelajaran bahasa Jawa kelas 7A-7I, serta kelas 8E-8H. Beliau memiliki basic bahasa Jawa, sehingga dalam proses belajar mengajar beliau tidak kesulitan dalam menyampaikan materi. Selain itu beliau sangat kreatif dalam mengelola kelas. Sering kali siswa kelas VII diberi nasehat dalam bentuk tembang. Untuk mensiasati keterbatasan media menyimak, beliau sering menggunakan boneka tangan, atau meminta siswa sebagai model. Sedangkan sebagai dosen pembimbing diampu oleh Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd. Bekal ilmu serta pembinaan dari beliau sangat membantu kelancaran PPL 1. Beliau memiliki spesialisasi dalam pembelajaran bahasa Jawa, dikarenakan beliau menguasai bidang studi bahasa Jawa serta sudah berulang kali mengadakan penelitian di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Jawa.

K. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajarannya pun sudah lengkap. Hanya saja pada kelas-kelas tertentu, pembelajaran sering terganggu karena suasana kelas yang ramai dan kurang memperhatikan.

L. Kemampuan Diri Praktikan

Pada semester sebelumnya, mahasiswa praktikan telah menempuh mata kuliah pendukung kegiatan PPL, diantaranya mata kuliah manajemen sekolah, telaah kurikulum, serta melakukan *micro teaching*. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan praktikan masih kurang, terutama dalam pengelolaan kelas. Hal ini dikarenakan para praktikan belum pernah menghadapi kelas nyata sebelumnya. Pengelolaan kelas yang kurang terarah, membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. Namun, berkat bimbingan dari guru pamong secara

bertahap, praktikan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi kelas yang beragam.

M. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Setelah melakukan observasi dan pengamatan selama PPL 1, praktikan mendapatkan gambaran tentang pembelajaran di kelas dari guru pamong. Praktikan mendapatkan ilmu cara menyampaikan materi yang menyenangkan bagi siswa, cara memotivasi diri siswa dalam mengikuti pelajaran, serta cara pengelolaan kelas yang baik. selain itu, praktikan juga mendapatkan banyak masukan dari para guru serta staf yang lain tentang peran dan tugas setiap personal di sekolah.

N. Saran Pengembangan

➤ **Bagi Sekolah Praktikan**

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 13 Semarang, yaitu agar pihak sekolah dapat menambah fasilitas LCD di setiap ruang kelas, sehingga dapat mendukung pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dan antusias dsalam mengikuti pelajaran.

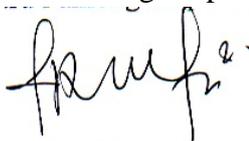
➤ **Bagi Universitas Negeri Semarang**

Saran pengembangan bagi pihak Universitas Negeri Semarang, yaitu hendaknya meningkatkan komunikasi kepada sekolah-sekolah praktikan, sehingga tidak terjadi kekeliruan baik dari segi data mahasiswa praktikan maupun dari segi penerimaan mahasiswa di sekolah praktikan.

Demikian refleksi diri yang bisa praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah mahasiswa praktikan sampaikan bisa menjadi masukan guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di SMP Negeri 13 Semarang, sehingga visidan misi sekolah bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Terima kasih.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jawa



Dra. Etri Maryani

NIP. 19610503 198703 2 004

Praktikan



Hesti Kusumaningrum

NIM. 2601409080

REFLEKSI DIRI

Nama : Akhmad Yanuar Azhar
NIM : 3101406019
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : MIPA

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat latihan lainnya.

Dalam kegiatan PPL I, praktikan diberikan seluas-luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah ataupun aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilapangan khususnya pembelajaran IPS Sejarah. Adapun pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 13 Semarang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 dimana pelaksanaannya, praktikan melakukan orientasi dan observasi di lingkungan sekitar sekolah serta observasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL 1 yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang, mahasiswa praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran IPS Sejarah.

Sejarah sebagai salah satu ilmu dalam dunia pendidikan sudah pasti memiliki kekuatan dan kelemahan.

Adapun kekuatan dari mata pelajaran Sejarah adalah:

- a. Dengan pengetahuan dasar Sejarah, kita dapat mengetahui asal-usul manusia yang tersebar di Indonesia.
- b. Dengan pengetahuan dasar Sejarah, kita dapat menerapkan konsep Sejarah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dengan belajar Sejarah, kita dapat menguasai konsep-konsep Sejarah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya rasa nasionalisme.
- d. Dengan belajar Sejarah, kita banyak mendapatkan ilmu bukan hanya dari pelajaran Sejarah saja, tetapi juga ilmu dari bidang studi lain misalnya Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran Sejarah adalah:

- a. Sejarah membahas hal-hal yang abstrak yang kadang menurut anggapan siswa sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semangat belajar siswa rendah

Adanya anggapan bahwa Sejarah merupakan pelajaran yang hafalan, sehingga siswa merasa malas untuk belajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas dalam kondisi yang baik dan masih layak dipakai, bahkan pada waktu sekarang untuk kelas VIIA, VIIIA dan IXA sudah terdapat LCD. Terdapat lapangan yang begitu luas untuk kegiatan olahraga, upacara maupun ekstra kurikuler. Perpustakaan SMP N 13 Semarang juga telah memiliki koleksi buku yang cukup lengkap sehingga siswa mudah memperoleh sumber pengetahuan yang diinginkan ditambah dengan adanya jaringan internet yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencari informasi pendidikan yang bersifat global. SMP 13 Semarang memiliki ruangan penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti ruang multimedia, , laboratorium biologi, fisika, perpustakaan, koperasi sekolah, musholla, ruang BK, ruang UKS, kantin, gudang, ruang kesenian, lapangan upacara dan lapangan olahraga, dan masih banyak lainnya.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 13 Semarang adalah Nurul Huda, S.Pd. Beliau adalah sosok ibu guru yang bersahabat, berwibawa, disiplin, peduli dengan perkembangan siswanya, serta ramah kepada setiap orang yang berada di sekitarnya. Pendekatan yang digunakan pun telah disesuaikan dengan KTSP sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah.

4. Kualitas Dosen Pembimbing

Sedangkan dosen pembimbing mahasiswa PPL di SMP N 13 Semarang dari jurusan sejarah adalah Drs. Ba'in M.Hum. Mahasiswa Praktikan memperoleh banyak masukan berupa saran dari pembimbing dan guru pamong, mengenai cara mengajar maupun cara membuat perangkat mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan yang berasal dari prodi Pendidikan Sejarah (S1) telah mendapatkan teori dan juga pengalaman praktik yang cukup banyak dalam microteaching serta kegiatan pengayaan pembuatan media pembelajaran inovatif. Namun, praktikan merasa masih sangat kurang dan harus banyak belajar agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran IPS Sejarah guna meningkatkan kemampuan mengajar sehingga dapat menanggulangi banyak hal diluar rencana yang akan terjadi.

Praktikan juga harus mempunyai kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa dalam menganalisis gejala-gejala alam. Agar siswa memiliki sikap yang baik dalam hal kesopanan, kerapian dan kedisiplinannya, praktikan juga harus mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan mengedepankan nilai-nilai ketiganya, dengan harapan siswa dapat meneladaninya

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Praktikan menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik dan guru dapat memberikan gambaran yang jelas agar praktikan mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Dari kegiatan pembelajaran ini praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, keterampilan memimpin diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengevaluasi dan keterampilan-keterampilan lainnya.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Untuk jangka waktu ke depan SMP Negeri 13 Semarang terus menerus melakukan pengembangan untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Kelengkapan sarana dan prasarana harus lebih ditingkatkan lagi seperti media yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian akan mempermudah dan lebih efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang dan diharapkan akan semakin terpercaya oleh masyarakat dengan kualitas yang tinggi.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terus melakukan pengembangan sehingga dapat mencetak calon-calon guru yang profesional dibidangnya masing-masing demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP Negeri 13 Semarang.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Nurul Huda S. Pd
NIP. 196312121988032 013

Mahasiswa Praktikan



Akhmad Yanuar Azhar
NIM. 3101406019

REFLEKSI DIRI

Nama : Muji Widayati
NIM : 3101409089
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan KaruniaNya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 13 Semarang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri Semarang yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini, juga kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 1 di di SMP Negeri 13 Semarang sampai dengan selesai.

PPL 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL 1 berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan melakukan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP N 13 Semarang telah memberikan manfaat yang dapat diambil dari praktikan tentang mata pelajaran pengetahuan sosial. Praktik Pengenalan Lapangan tahap pertama yang telah praktikan laksanakan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi dunia pendidikan secara nyata. Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan :

1. Kekuatan dan kelemahan Pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran IPS (Sejarah)

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian dan memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Dengan belajar sejarah juga dapat menjadikan siswa bijaksana, terhibur,

berwawasan luas, memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang tinggi.

b. Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Sejarah)

Mata pelajaran Sejarah sangat menarik untuk dikaji oleh siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak sedikit siswa beranggapan bahwa belajar sejarah itu membosankan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah Latihan

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang banyak buku-buku penunjangnya. Akan tetapi masih ada kelas yang belum terdapat LCD-nya, hanya kelas-kelas bilingual saja yang ada fasilitas LCD. Hal ini secara tidak langsung sedikit menghambat proses belajar mengajar. Selain itu mungkin perlu adanya sarana prasarana Laboratorium sejarah agar dapat lebih membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena ditunjukkan langsung dengan gambar-gambar, dan alat-alat laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Ibu Nurul Huda, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran yang Modern. Jadi, secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya. Berkaitan dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing praktikan senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SMP 13 Semarang telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal ini yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP N 13 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama masalah kedisiplinan dan tata karma agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Sejarah dan Manajemen Pembelajaran Sejarah. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang

yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Tetapi praktikan akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Sejarah dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Sejarah dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Sejarah dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Sejarah. Sedangkan dalam proses pencapaian guru yang professional, maka UNNES sebagai lembaga pendidikan perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Demikianlah refleksi diri yang yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Agustus 2012

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran Sejarah

Praktikan



Nurul Huda, S.Pd.
NIP. 196312121988032013



Muji Widayati
NIM. 3101409089

REFLEKSI DIRI

Nama : Diana Indriastuti
NIM : 3201409023
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 13 Semarang, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenai keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan mata pelajaran IPS (Geografi)

Geografi sebagai mata pelajaran sosial merupakan pelajaran yang mempunyai fungsi sebagai jembatan penghubung antara Ilmu Sosial dan Ilmu Alam yang andil dalam menciptakan manusia sebagai manusia yang berkarakter, berwirausaha, berbudaya serta manusia yang tanggap terhadap suatu masalah lingkungan sekaligus sebagai orientasi pembangunan nasional.

b. Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Geografi)

Pembelajaran geografi sebagai Ilmu Pengetahuan yang sangat kompleks dirasa kurang efektif apabila pembelajaran hanya bersifat teori

(penyampaian secara manual tanpa adanya peran media pendukung dan praktikum pembelajaran) hal ini dirasa sangat kurang karena geografi merupakan ilmu pemahaman yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan kehidupan yang tertib, aman sejahtera, serta menyeimbangkan tatanan kehidupan di bumi disertai dengan penanggulangan saat adanya bencana alam yang akhir-akhir ini banyak terjadi di bumi.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 13 Semarang

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran IPS (Geografi) di SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang banyak buku-buku penunjangnya. Akan tetapi masih ada kelas yang belum terdapat LCD-nya, hanya kelas-kelas bilingual saja yang ada fasilitas LCD. Hal ini secara tidak langsung sedikit menghambat proses belajar mengajar. Media pembelajaran geografi seperti peta, globe, dan sampel batuan juga mendukung pembelajaran IPS (Geografi).

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Pembelajaran IPS (Geografi) mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang telah cukup lama mengajar IPS (Geografi) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang telah banyak diperoleh sehingga membuat Ibu Rahayuningsih, sebagai guru pamong IPS (Geografi) dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SMP 13 Semarang telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal ini yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP N 13 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Tetapi praktikan akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPS (Geografi) dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari IPS (Geografi) dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

7. Saran pengembangan bagi sekolah praktikan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang PBM terutama dalam mata pelajaran IPS (Geografi), sehingga tingkat pemahaman dan minat siswa bertambah. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMP 13 Semarang dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Semarang, 11 Agustus 2012

**Mengetahui,
Guru Pamong**



Rahayuningsih, S.Pd
NIP. 196509281989032010

Praktikan



Diana Indriastuti
NIM. 3201409023

REFLEKSI DIRI

Nama : SINTA SELVI WINDRIANINGSIH
NIM : 3201409024
Prodi : Pendidikan Geografi
Jurusan / Fakultas : Geografi / Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kami semua sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar dan tidak ada suatu hambatan apapun. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang terkait baik dari pihak universitas maupun pihak sekolah latihan yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 13 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang dalam rangka melatih mental dan *skill* mahasiswa sebagai calon pendidik yang baik. Program PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan adanya PPL tersebut maka akan terbentuk calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012 yang merupakan kegiatan observasi dan orientasi sekolah. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, karyawan, dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler hingga proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat memahami keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, praktikan menuliskan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Geografi

❖ Kekuatan mata pelajaran geografi

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai fungsi untuk memperkenalkan pembelajaran mengenai bumi dengan tiga pendekatan utama, yaitu keruangan, kewilayahan, dan kelingkungan atau ekologi. Sebagai salah satu disiplin ilmu, geografi menjadi pendukung keberadaan ilmi-ilmu yang lain baik ilmu pengetahuan sosial, alam, dan seni.

❖ Kelemahan mata pelajaran geografi

Dalam pembelajaran geografi, kurang efektif jika hanya dilakukan di dalam kelas yang hanya bersifat teori tanpa adanya peran media yang sesuai dan mendukung.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP N 13 Semarang sudah cukup terpenuhi untuk beberapa mata pelajaran. Seperti ruang kelas, ruang komputer, Laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, lapangan olahraga. Untuk media LCD sudah tersedia. Namun, belum tersedia di setiap kelas. LCD tersedia untuk kelas bilingual.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan PPL di SMP N 13 Semarang praktikan memperoleh bantuan dari Ibu Rahayuning selaku guru pamong. Sebagai guru mata pelajaran Geografi beliau memiliki kualitas yang baik dan sudah mempunyai banyak pengalaman sebagai guru mata pelajaran Geografi. Dalam proses belajar mengajar beliau juga berusaha untuk memotivasi siswa dan mengaitkan mata pelajaran Geografi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami.

Selain guru pamong, praktikan juga memperoleh bantuan dari dosen pembimbing yakni Ibu Erni Suharini. Sebagai dosen pembimbing beliau sangat berkompeten dalam materi pembelajaran dan perkembangan Geografi. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran di SMP N 13 Semarang sudah cukup baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien

Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setiap siswa diwajibkan untuk mempunyai satu buku untuk sumber belajar dan satu LKS (lembar kerja siswa), serta dapat pinjaman satu buku paket dari sekolah.

E. Kemampuan diri praktikan

Sebagai calon guru praktikan merasa bahwa kemampuan yang dimiliki belum cukup terlebih dalam hal pengalaman. Praktikan masih harus banyak belajar ,berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Geografi pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional. Dengan bertambahnya pengetahuan selama PPL 1 ini akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan mendapat pengalaman dalam hal manajemen sekolah dan pengalaman dibidang pengajaran. Praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, Cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Geografi dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMP N 13 Semarang serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

❖ Bagi Sekolah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMP N 13 Semarang sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran agar mata pelajaran Geografi menjadi mata pelajaran yang terasa konkret. Dalam proses belajar mengajar khususnya Geografi hendaknya lebih sering melakukan pembelajaran langsung di alam. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mengerti dengan melihat secara langsung

❖ Bagi UNNES

Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

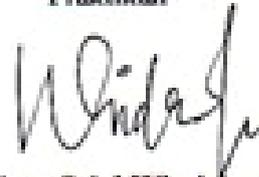
Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Geografi



Rahayuningsih, S.Pd
NIP : 196509281989032010

Praktikan



Sinta Sebi Windrianingsih
NIM : 3201409024

REFLEKSI DIRI

Nama : Satya Triyasa Putra
Nim : 3401406505
Prodi : Pendidikan Kewarganeraan (PPKn)

Selama PPL 1 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender Akademik sekolah dan jadwal KBM sekolah, dan selanjutnya melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2.

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu sekolah yang dipilih Pusat Pengembangan PPL Unnes sebagai tempat latihan PPL baik PPL 1 maupun PPL 2. Kegiatan PPL 1 yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 13 Semarang berjalan dengan lancar. Kami mahasiswa PPL mendapat sambutan yang baik dari keluarga besar SMP Negeri 13 Semarang yang meliputi guru, staf tata usaha, karyawan dan para siswa. Situasi seperti ini secara langsung membuat kami bersemangat untuk menggali pengetahuan dan pengalaman di sekolah latihan ini secara terbuka. Saat pelaksanaan PPL 1, saya mengamati melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran PKn pada kelas VIII. Dari proses pengamatan itu, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran PKn

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa

Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM di SMP Negeri 13 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Semarang ini dapat dikatakan cukup memadai, terutama untuk mendukung mata pelajaran PKn.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Ibu Rini Sudarwati, S.Pd. bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di

SMP Negeri 13 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang telah memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP yang berkarakter. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar diselipkan hal-hal yang dapat membentuk karakter baik siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan merasa kemampuan yang dimiliki masih sangat kurang. Oleh karena itu praktikan harus banyak belajar dan memerlukan bimbingan dari berbagai pihak terutama dari Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Dengan begitu, praktikan akan lebih siap untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

6. Nilai tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan pengamatan selama PPL 1 di SMP Negeri 13 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal itu sangat membantu praktikan untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan PPL 2, bahkan untuk masuk dalam dunia pendidikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Kaitannya dengan pembelajaran bidang studi PKn di SMP Negeri 13 Semarang, saran yang dapat diberikan adalah sarana dan prasarana yang telah tersedia supaya dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran PKn sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan SMP Negeri 13 sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Saran bagi UNNES adalah supaya lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 11 Agustus 2012

Praktikan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rini Sudarwati', with a stylized flourish above it.

Rini Sudarwati, S.Pd
NIP. 19680623 200701 2 013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Satya Triyasa Putra', with a stylized flourish above it.

Satya Triyasa Putra
NIM. 3401406505

REFLEKSI DIRI

NAMA :AGUNG ADI PURNOMO
NIM :3301409111
JURUSAN :PKn
PRODI :PKn

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 13 Semarang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMP Negeri 13 Semarang merupakan Sekolah negeri yang memiliki akreditasi A, sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah cukup baik. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di SMP Negeri 13 Semarang sudah cukup memadai.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Ibu Rini Sudarwati, S.Pd. bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik,

berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 13 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Kualitas pembelajaran bidang studi PKn di SMP Negeri 13 Semarang sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah mendapat pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMP Negeri 13 Semarang lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMP Negeri 13 Semarang yang sudah memiliki akreditasi A untuk bisa di pertahankan bahkan lebih di tingkatkan, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Semarang, 11 Agustus 2012
Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong



Rini Sudarwati, S.Pd
NIP. 19680623 200701 2 013

Mahasiswa Praktikan



Agung Adi Purnomo
NIM.3301409111

REFLEKSI DIRI

Nama : Wahyu Nur Utami
Nim : 4101409099
Jurusan/Prodi : Matematika / Pendidikan Matematika
Fakultas : FMIPA

Salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan Universitas Negeri Semarang adalah Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL. Mata kuliah ini sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama (PPL 1) dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Selama PPL 1 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah dan jadwal KBM sekolah, dan selanjutnya melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2.

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu sekolah yang dipilih Pusat Pengembangan PPL Unnes sebagai tempat latihan PPL baik PPL 1 maupun PPL 2. Kegiatan PPL 1 yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 13 Semarang berjalan dengan lancar. Para praktikan mendapat sambutan yang baik dari keluarga besar SMP Negeri 13 Semarang yang meliputi guru, staf tata usaha, karyawan dan para siswa. Situasi seperti ini secara langsung membuat para praktikan bersemangat untuk menggali pengetahuan dan pengalaman di sekolah latihan ini secara terbuka.

Saat pelaksanaan PPL 1, praktikan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika pada kelas VII dan VIII. Dari proses pengamatan itu, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran matematika

Matematika termasuk mata pelajaran pokok yang masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Matematika juga termasuk mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Hal ini jelas memberikan keutamaan mata pelajaran matematika dibanding mata pelajaran lain yang tidak diujikan pada Ujian Nasional. Dilihat dari karakteristik matematika merupakan ilmu eksak yang terstruktur, logis, abstrak, simbolik dan bersifat deduktif. Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam menerangkan materi ajar matematika kepada peserta didik, yaitu memerlukan sistematika yang terstruktur disertai contoh kontekstual. Sudah menjadi suatu anggapan yang membudaya di kalangan peserta didik bahwa matematika

adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika seorang guru juga mempunyai peran untuk mengubah *mindset* peserta didik untuk menyenangi matematika.

Secara keseluruhan, pembelajaran matematika di SMP Negeri 13 Kota Semarang sudah berlangsung dengan baik dan mempunyai banyak kelebihan dan untuk kelemahan sudah jarang ditemui

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 13 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Semarang ini dapat dikatakan cukup memadai, terutama untuk mendukung mata pelajaran matematika. Adanya media pembelajaran seperti buku paket, LKS, alat peraga, LCD dan sebagainya dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Praktikan memperoleh guru pamong yang sudah sangat berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran matematika. Beliau adalah Ibu Mukaromah, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru pamong sangat kreatif dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan teknik mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya. Guru pamong juga telah berhasil dalam mengelola kelas dan berhasil dalam memberikan penguatan kepada siswanya.

Sedangkan untuk dosen pembimbing, praktikan memperoleh dosen pembimbing yang merupakan dosen matematika di Fakultas Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA) UNNES sehingga kemampuan dan kompetensi dosen pembimbing sudah cukup baik. Beliau adalah Dra. Kristina Wijayanti, MS.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang telah memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran matematika di sekolah ini telah menggunakan KTSP yang berkarakter, artinya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik diajak untuk aktif, kreatif serta berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menjadi peserta didik yang berkompentensi dengan perkembangan zaman. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran juga diselipkan hal-hal yang dapat membentuk karakter baik peserta didik.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Meskipun

telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan pengamatan selama PPL 1 di SMP Negeri 13 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal itu sangat membantu praktikan untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan PPL 2, bahkan untuk masuk dalam dunia pendidikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Kaitannya dengan pembelajaran bidang studi matematika di SMP Negeri 13 Semarang, saran yang dapat diberikan adalah sarana dan prasarana yang telah tersedia supaya dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran matematika sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan SMP Negeri 13 sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Saran bagi UNNES adalah supaya lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



Mukaromah, S.Pd
NIP.196707211989012003

Praktikan,



Wahyu Nur Utami
NIM. 4101409099

REFLEKSI DIRI

Nama : **Muhammad Luqman Al Hakim**
NIM : **4101409128**
Prodi : **Pendidikan matematika**
Fakultas : **MIPA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan praktik pengalaman lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 13 Semarang dengan baik. Mudah-mudahan pengalaman yang penulis dapatkan selama PPL I dapat membawa manfaat bagi diri khususnya dan orang di sekitar pada umumnya. Pelaksanaan PPL I terhitung 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012, adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah observasi dan orientasi sekolah di SMP Negeri 13 Semarang yang berlokasi di jalan Lamongan Raya Kota Semarang. Dari pelaksanaan PPL I memberikan bekal dan pengalaman bagi penulis sehingga mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta proses mengenali kondisi dan situasi lingkungan baru sehingga mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah apabila kelak terjun sebagai tenaga pendidik.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran matematika

Kekuatan atau kelebihan pembelajaran matematika di SMP Negeri 13 Semarang adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti LCD dan alat peraga matematika. Namun terdapat kekurangan dalam pembelajaran matematika yaitu kurang maksimalnya penggunaan alat peraga matematika oleh guru dalam pembelajaran matematika siswa kurang aktif.

B. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Semarang sudah cukup baik, yakni kondisi ruang kelas untuk KBM yang sudah layak dipergunakan. Serta tersedianya media pembelajaran yang mendukung KBM, seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD alat peraga, dan sebagainya. Selain itu, SMP Negeri 13 Semarang juga terdapat perpustakaan yang menyediakan koleksi buku untuk menunjang proses pembelajaran matematika.

C. Kualitas guru pamong

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL merupakan guru mata pelajaran matematika yang mengampu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, IX A. Untuk kelas VII A, VIII A dan IX A merupakan kelas bilingual dimana pembelajarannya dilakukan dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menurut praktikan, kualitas guru pamong sudah baik karena beliau mengajar di kelas

bilingual maka sudah bisa mengajar dalam bahasa Inggris dengan baik selain guru pamong sudah sangat berkompeten dan memiliki pengalaman lebih dalam mengajak siswa untuk berpikir bersama dalam proses pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dan memberikan penugasan pada siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

D. Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing merupakan dosen matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNNES sehingga kemampuan dan kompetensi dosen pembimbing sudah sangat baik.

E. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang ada di sekolah praktikan sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari situasi yang mendukung. Dari setiap komponen sekolah yang saling mendukung tercipta iklim kondusif yang sangat baik untuk terlaksananya Proses Belajar Mengajar (KBM), dimana suasana kekeluargaan yang kental terlihat jelas guna mengembangkan sekaligus meningkatkan kualitas diri siswa.

F. Kemampuan diri praktikan

Dari pelaksanaan PPL I penulis sebagai guru praktikan merasakan bahwa kemampuan yang sifatnya teoritis bila tidak pernah di praktikan tidak akan mampu dirasakan manfaatnya. Jadi selain teori, praktik sangat penting untuk dilakukan, misalnya dalam penguasaan kelas. Untuk tingkat profesionalisme guru yang dituntut dalam dunia pendidikan secara utuh, melalui pengamatan secara langsung selama berlangsungnya PPL I terhadap guru pamong, maka mahasiswa praktikan masih merasa jauh dari sempurna, karena dalam tahap ini pengetahuan dan pengalaman praktikan untuk terjun secara langsung dalam KBM merupakan kesempatan yang baru pertama kali dilakukan.

G. Nilai tambah yang diperoleh praktikan

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa adalah mahasiswa merasakan suasana kelas, mengetahui bagaimana kondisi kelas yang sebenarnya, bagaimana penguasaan kelas, bagaimana cara mengajar siswa SMP dengan baik, dan bagaimana cara pendekatan kepada siswa. Melalui observasi kelas dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, mahasiswa juga mengetahui seberapa jauh pola pikir dan pemahaman siswa SMP dalam pembelajaran matematika.

H. Saran pengembangan sekolah

Saran pengembangan yang dapat diberikan oleh praktikan kaitannya dengan pembelajaran matematika di SMP Negeri 13 Semarang antara lain pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan lebih mendukung siswa dalam PBM serta optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang ada misalnya LCD dan alat peraga

matematika untuk meningkatkan hasil PBM, dan pemeliharaan yang lebih baik sarana dan prasarana pendukung agar dapat dimanfaatkan demi kemajuan belajar bagi siswa.

Secara keseluruhan SMP Negeri 13 Semarang merupakan sekolah yang sudah baik dalam berbagai aspek. Hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES, praktikan menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan baik dan lancar.

Praktikan mengucapkan terimakasih kepada SMP Negeri 13 Semarang atas bantuan dalam berbagai hal dan terimakasih kepada UNNES yang telah memberi bekal kepada praktikan sehingga praktikan mampu melaksanakan kegiatan PPL 1 ini dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikum sampaikan, semoga dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi semua pihak.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Mukaromah, S.Pd

NIP 19670721198912003

Praktikan



Muhammad Luqman Al Hakim

NIM 4101409128

REFLEKSI DIRI

Nama : Emi Rahmawati
NIM : 4201409002
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Fisika
Prodi : Pendidikan Fisika

Salah satu fungsi utama UNNES adalah mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Calon guru profesional dalam melaksanakan tugas profesi kependidikan mampu menunjukkan keprofesionalnya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi sesuai dengan bidang ilmunya. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang profesional, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Program PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lembaga latihan lainnya. Dalam kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Untuk PPL I mahasiswa melakukan kegiatan observasi dan orientasi yaitu yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Diantara sejumlah sekolah dan instansi yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang dalam penyelenggaraan program PPL adalah SMP Negeri 13 Semarang, yang beralamat di JL Lamongan Raya Semarang. Dari kegiatan PPL I yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012, saya sebagai praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman, antara lain mengenai :

A. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran fisika

Fisika sebagai dasar sains merupakan ilmu pengetahuan alam yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan seperti agroindustri dan

teknologi. Tanpa penguasaan Fisika yang memadai, bekal ilmu sumber daya manusia bangsa kita akan kalah bersaing dengan bangsa lain.

Para siswa SMP pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika, karena fisika sering menjadi momok menakutkan yang sulit dan sukar dipahami. Selain itu, cakupan materi yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penugasan matematika untuk memecahkan suatu kasus tertentu. Oleh karena itu kebanyakan siswa tidak berminat mempelajari fisika lebih dalam.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran fisika diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, baik buku maupun media pembelajaran yang meliputi alat peraga dan alat praktikum. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup. Fasilitas seperti laboratorium, ruang multimedia, LCD sudah ada walaupun tidak di setiap ruangan, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik serta tidak monoton.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran fisika di SMP Negeri 13 Semarang adalah Bapak Ariyanto, S.Pd. yang telah berpengalaman mengajar dan termasuk tenaga pengajar yang baik dan bertanggung jawab. Selama proses PPL I, beliau sangat membantu praktikan dalam mengenalkan dunia keguruan, tentang tugas-tugas guru. Beliau juga selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan evaluasi.

Selain oleh guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Dwi Yulianti, M.Pd. Selama kegiatan PPL, beliau adalah dosen yang sangat baik dan perhatian dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan tentang bagaimana cara mengajar, memilih media, dan membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Beliau memberikan pengarahan secara langsung kepada praktikan, beliau selalu memberi saran dalam mengadakan metode pembelajaran kepada praktikan. Selain itu beliau juga mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan praktikan sehingga praktikan bisa memperbaikinya pada pembelajaran berikutnya.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP N 13 Semarang

Kualitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang sudah cukup baik, sebelum KBM dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa dan lebih dapat mengelola kelas. Pelaksanaan pembelajaran sudah tidak lagi menggunakan metode ceramah, tapi guru mendemonstrasikan materi, serta menggunakan metode BTL sehingga pembelajaran fisika di kelas menjadi menyenangkan. Selain itu, pembelajaran di SMP N 13 Semarang juga sangat memperhatikan pengembangan karakter siswa, misalnya dalam pengembangan karakter

religius, selalu ada doa bersama di dalam kelas setiap sebelum dan sesudah KBM dilaksanakan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus banyak belajar, berlatih, dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas, penguasaan materi, dan metode pembelajaran yang baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

Di bangku kuliah praktikan telah memperoleh materi pokok, MKDU, dan MKDK. Selain itu juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Pada PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga dengan bekal itu yang disertai semangat untuk selalu lebih berkompeten praktikan yakin dapat mengajar pada PPL II.

F. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah mengikuti PPL I, praktikan lebih mengerti tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, penerapan nyata dari model BTL, karakteristik peserta didik, cara berinteraksi antara guru dan peserta didik, cara mengelola kelas, dan cara menyampaikan mata pelajaran IPA terpadu (fisika) dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa jenuh.

G. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 13 Semarang dan UNNES

Kegiatan pembekalan yang dilakukan praktikan sebelum diterjunkan ke lapangan belum begitu optimal. Oleh karena itu diharapkan untuk tahun mendatang pihak Universitas Negeri Semarang dapat memberikan pembekalan yang cukup matang supaya para praktikan siap menjadi seorang guru yang berkompeten dibidangnya. Sedang bagi SMP Negeri 13 Semarang harus terus menerus berusaha meningkatkan kualitas baik kualitas sarana prasarana, tenaga pengajar, pelayanan dan melahirkan generasi yang baik.

Demikian refleksi diri yang dapat saya berikan semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan. Bila ada kata-kata yang kurang berkenan saya mohon maaf .

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Ariyanto, S.Pd.
NIP

Praktikan

Emi Rahmawati
NIM. 4201409002

REFLEKSI DIRI

Nama : Dzafien Faradika Izqi Maharani
NIM : 4201409038
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Fisika
Program Studi : Pendidikan Fisika

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar dan tidak menemui hambatan yang berarti . Kami mengucapkan terima kasih kepada guru pamong, dosen pembimbing lapangan dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 13 Semarang Kota Semarang yang beralamat di Jalan Lamongan Raya Semarang .

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh praktikan di SMP Negeri 13 Semarang . Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode , yaitu PPL I dan PPL II yang dilaksanakan secara simultan . PPL I dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 . Kegiatan yang dilakukan selama PPL I adalah kegiatan observasi . Tujuan dari kegiatan observasi adalah sebagai orientasi mahasiswa praktikan di sekolah latihan sehingga ketika pelaksanaan PPL II mahasiswa praktikan sudah mengenal dan mengetahui keadaan sekolah dengan baik.

Pada kegiatan observasi praktikan mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah , keadaan lingkungan sekolah , fasilitas sekolah , penggunaan sekolah , keadaan guru dan siswa , interaksi sosial , pelaksanaan tata tertib dan pengelolaan administrasi sekolah .

Adapun kesimpulan yang didapatkan praktikan selama melakukan kegiatan observasi selama PPL I adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Fisika
 1. Kekuatan Pembelajaran Fisika

Ketika siswa belajar fisika siswa dikenalkan dengan produk fisika yang berupa materi , konsep , asas , teori dan prinsip hukum fisika . Pembelajaran fisika dituntut untuk lebih menunjukkan fakta kepada peserta didik bahwa semua kejadian di dalam alam semesta dapat ditinjau dalam ilmu fisika secara teoritik maupun eksperimen sederhana , sehingga peserta didik dapat tertarik dalam pembelajaran fisika .

Setelah melihat kegiatan pemodelan dalam kegiatan observasi selama PPL I , praktikan dapat menyimpulkan bahwa fisika

merupakan pelajaran yang cukup menarik , selama kegiatan pembelajaran , siswa secara aktif ikut terlibat dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru atau bertanya tentang materi yang diajarkan . Guru pamong juga melakukan kegiatan demonstrasi secara sederhana dalam melakukan pembelajaran fisika serta memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan demonstrasi sederhana dan dari kegiatan tersebut siswa dapat memahami materi yang diberikan .

2. Kelemahan Pembelajaran Fisika

Sebagian besar siswa masih menganggap bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit karena banyaknya rumus dan hitungan yang penerapannya berbeda setiap variasi soal .

Pembelajaran fisika di SMP Negeri 13 Semarang belum dapat memanfaatkan laboratorium dalam pembelajaran fisika secara maksimal , pembelajaran sering dilakukan dalam kelas dengan metode ceramah dan demonstrasi sederhana . Hal ini dikarenakan kelas IX yang dituntut untuk menyelesaikan materi karena waktu yang singkat menjelang Ujian Nasional .

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana.Laboratorium IPA di SMP Negeri 13 Semarang juga belum dikatakan lengkap karena ada beberapa alat praktikum yang tidak ada dan juga ada beberapa yang sudah bisa digunakan lagi .

c. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong fisika yang membimbing praktikan di SMP Negeri 13 Semarang adalah Bapak Ariyanto , S.Pd . Kualitas guru pamong tidak diragukan lagi karena beliau adalah salah satu tenaga pengajaran senior di SMP Negeri 13 Semarang .

Dosen pembimbing fisika praktikan adalah Ibu Dra . Dwi Yulianti , M.Si . Beliau merupakan salah satu dosen senior dengan bertahun – tahun pengalaman dan dengan latar belakang pendidikan yang sangat baik . Beliau selalu memberikan pengarahan , bimbingan , evaluasi dan saran kepada mahasiswa PPL.

d. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Selama observasi berlangsung , praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa dengan metode ceramah atau diskusi , siswa diberikan pertanyaan kemudian secara individual maupun kelompok siswa menjawab pertanyaan tersebut .

e. Kemampuan Diri Praktikan

Kurangnya pengalaman mengajar adalah kendala terbesar praktikan sehingga praktikan harus lebih meningkatkan kemampuan dalam

memahami penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi kelas . Selain itu praktikan juga masih harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan maka setidaknya dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana pembelajaran yang baik . Sehingga praktikan dapat memperbaikinya dalam PPL II dan nantinya praktikan dapat mengajar lebih baik .

f. Nilai Tambah yang didapat Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Selama kegiatan PPL 1 pada observasi , praktikan telah menambah pengetahuan dan pengalaman baru sehingga praktikan memahami tugas – tugas tiap personel di sekolah . Selain itu , praktikan juga lebih tahu bagaimana proses mengajar yang baik yang meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas yang baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan menarik .

g. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 13 Semarang dan UNNES

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 13 Semarang adalah hendaknya sekolah memanfaatkan kegiatan laboratorium untuk kegiatan praktikum agar pembelajaran lebih bermakna dan nyata . Kegiatan praktikum yang dimaksud adalah kegiatan eksperimen dengan pendekatan inquiry sehingga kemampuan berpikir kritis dapat diasah dan siswa dapat memahami konsep-konsep fisika

Saran pengembangan bagi UNNES adalah sebaiknya kegiatan pembekalan diisi dengan materi pendalaman sesuai dengan jurusan masing-masing sehingga praktikan mendapat informasi lebih mendalam dan dapat diterapkan di sekolah praktik .

Mengetahui :
Guru Pamong


Ariyanto, S.Pd
NIP.196403091989011001

Semarang, 9 Agustus 2011

Mahasiswa Praktikan


Dzafien Faradika Izqi Maharani
NIM.4201409038

REFLEKSI DIRI

Nama : Ani Mugi Rahayu
Nim : 4401409010
Prodi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan seluruh umat yang senantiasa menegakkan sunah-sunah beliau. Ucapan terima kasih juga untuk Ibu dan Ayah yang senantiasa mendukungku dalam segala situasi dan kondisi, serta semua keluarga dan teman-teman, sehingga kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dapat terlaksana dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa Program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL dibedakan menjadi dua tahap yakni kegiatan PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 berupa observasi oleh guru praktikan di sekolah latihan, yang meliputi observasi keadaan sekolah dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 13 Semarang. Lama waktu observasi dalam PPL 1 selama 2 minggu mulai dari tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 13 Semarang, sekolah ini dapat dikatakan sekolah yang berkualitas baik. Sekolah ini berlokasi di Jalan Lamongan Raya, Kota Semarang. Sekolah ini sudah mempunyai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, khususnya Biologi seperti laboratorium IPA, selain itu juga terdapat fasilitas umum lainnya seperti kantin dan koperasi sekolah. Selama kegiatan observasi, terlihat guru melibatkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti siswa menjawab pertanyaan ataupun bertanya kepada guru, serta diskusi dalam pembelajaran.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Biologi

1. Kekuatan mata pelajaran Biologi

Ilmu Biologi merupakan ilmu yang senantiasa berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan di sekitar siswa dan sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pembelajaran Biologi memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains untuk menguasai Iptek. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Biologi tingkat SMP/MTs tergabung dalam pembelajaran IPA yang didalamnya juga terdapat mata pelajaran Fisika.

2. Kelemahan mata pelajaran Biologi

Kelemahan pembelajaran Biologi adalah Biologi dianggap sukar oleh sebagian besar murid SMP karena dianggap pelajaran yang terlalu banyak

hafalannya, khususnya untuk nama-nama ilmiah dan istilah-istilah asing lainnya dalam Biologi.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP N 13 Semarang

Sarana yang tersedia di SMP N 13 Semarang cukup lengkap dengan adanya laboratorium IPA yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran Biologi, karena pembelajaran Biologi tidak cukup hanya dengan penyampaian materi saja, namun juga harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan praktikum di laboratorium IPA atau lingkungan sekolah sesuai teori yang diajarkan. Selain itu terdapat perpustakaan yang cukup lengkap memberikan sumber-sumber belajar yang relevan untuk siswa. Di SMP N 13 Semarang hanya kelas V11 A, V111 A, dan IX A yang sudah dilengkapi dengan LCD namun selain ketiga kelas tersebut belum terdapat LCD di ruang kelas.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong adalah guru yang akan membimbing praktikan selama PPL di sekolah latihan. Guru pamong untuk guru praktikan Biologi Beliau sangat terbuka dan kooperatif dalam membimbing praktikan serta pemberian tugas pembelajaran sehinggapraktikan tidak kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan KTSP dan menuntut siswanya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi ataupun Tanya jawab. Diakhir pembelajaran juga biasanya diadakan posttest untuk mengukur pemahaman materi yang diajarkan pada hari itu.

Dosen pembimbing adalah dosen jurusan Biologi dari Unnes yang ditugaskan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama PPL berlangsung.

D. Kualitas pembelajaran di SMP N 13 Semarang

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMP N 13 Semarang sudah sangat baik, dilihat dari segi *input* dan *output* siswa, dari segi pembelajaran yang menerapkan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan menuntut keaktifan siswa dalam pembelajara, selain itu penererapan kedisiplinan juga sangat diperhatikan baik bagi siswa, guru, dan semua warga sekolah.

E. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melakukan PPL, mahasiswa telah di bekali dengan berbagai ilmu di kampus, baik itu ilmu Biologi maupun ilmu tentang kependidikan, sehingga secara teori telah cukup siap melakukan praktek pengejaran lapangan. Namun secara pengalaman mengajar mahasiswa praktikan masih sangat kurang, terkait keterampilan penyampaian materi dan pengelolaan kelas, sehingga masih membutuhkan banyak bimbingan dan arahan. Kegiatan PPL merupakan langkah awal mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan PPL 1

Setelah melakukan kegiatan PPL 1, praktikan lebih memahami dan merasakan perannya sebagai seorang calon pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi dan informasi namun selain itu harus dapat mendidik siswanya menjadi manusia yang lebih bermanfaat dan cerdas. Selain itu juga lebih memahami perannya sebagai personal di sekolah berkaitan dengan interaksinya dengan sesama guru, dengan siswa, maupun dengan warga sekolah lainnya. Kegiatan mengajar di kelas memberikan pengalaman yang nyata kepada praktikan, bagaimana pembelajaran yang sesungguhnya berkaitan dengan memahami karakter siswa dan model/metode pembelajaran yang akan digunakan.

G. Saran pengembangan bagi SMP N 13 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi SMP N 13 Semarang adalah supaya dilakukan pengembangan terus menerus agar kualitas SMP N 13 Semarang dapat menjadi semakin baik. Adanya LCD di setiap ruangan kelas nampaknya dapat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran.

Saran bagi Unnes adalah agar pihak Unnes senantiasa menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak SMP N 13 Semarang sehingga kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sebagai penutup penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMP N 13 Semarang yang telah menerima dengan baik mahasiswa praktikan dari Universitas Negeri Semarang serta memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah, serta bimbingan yang sangat baik selama praktikan melaksanakan PPL. Semoga ke depannya SMP N 13 dapat semakin baik dan semakin sukses dalam mendidik anak bangsa demi kemajuan Bangsa Indonesia.

Semarang, 11 Agustus 2012

Guru Pamong



Catur Rahmawati, S.Pd.
NIP. 19690710 199103 2 007

Guru Praktikan



Ani Mugi Rahayu
NIM. 4401409010

REFLEKSI DIRI

Nama : Hani Pramudiani
NIM : 4401409065
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Biologi
Prodi : Pendidikan Biologi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan UPT Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lembaga latihan lainnya. Dalam kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli samapi 11 Agustus 2012.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I mahasiswa melakukan kegiatan observasi dan orientasi yaitu yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penulisan refleksi diri ini akan memaparkan hasil pengamatan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 13 Semarang yang beralamat di Jln Lamongan Raya Semarang.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Biologi

1. Kekuatan Mata Pelajaran Biologi

Biologi sebenarnya merupakan pelajaran yang menyenangkan karena obyek yang dipelajari adalah makhluk hidup dan lingkungan yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tapi banyak yang menganggap pelajaran biologi pelajaran yang sulit. Untuk solusi dari permasalahan itu, perlu adanya media dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar siswa tertarik dan dapat memacu semangat siswa dalam belajar biologi.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Biologi

Para siswa SMP pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi, karena dianggap sulit dipahami dan banyak hafalannya terutama banyak kata-kata ilmiah yang asing didengar. Selain

itu, cakupan materi yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penugasan untuk memecahkan suatu kasus tertentu. Oleh karena itu kebanyakan siswa tidak berminat mempelajari biologi lebih dalam.

B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai. Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran biologi diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, baik buku maupun media pembelajaran yang meliputi alat peraga dan alat praktikum. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup. Fasilitas seperti laboratorium IPA, ruang multimedia, LCD sudah ada walaupun tidak di setiap ruangan, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran biologi di SMP Negeri 13 Semarang adalah Ibu Catur Rahmawati, S.Pd yang telah berpengalaman mengajar dan termasuk tenaga pengajar yang baik dan bertanggung jawab. Selama proses PPL I, beliau sangat terbuka dalam membantu praktikan, beliau juga selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberikan contoh dalam pembelajaran di kelas.

Selain oleh guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Siti Harnina Bintari yang akan memberikan pengarahan dan bimbingan

D. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang

Kualitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang sudah baik, dilihat dari segi input dan output siswa, kemudian dari segi proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum yang sesuai. Sebelum KBM dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa dan lebih dapat mengelola kelas. Selain itu juga penerapan disiplin yang sangat bagus dari guru, siswa dan seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah.

E. Kemampuan diri praktikan

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus banyak belajar, berlatih, dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas, penguasaan

materi, dan metode pembelajaran yang baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

Di bangku kuliah praktikan telah memperoleh materi pokok, dan telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Pada PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga dengan bekal itu merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan pada PPL II.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Setelah mengikuti PPL I, praktikan lebih mengerti tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik peserta didik, cara berinteraksi antara guru dan peserta didik, cara mengelola kelas, dan cara menyampaikan mata pelajaran IPA terpadu (biologi) dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi.

G. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 13 Semarang dan UNNES

Kegiatan pembekalan yang dilakukan praktikan sebelum diterjunkan ke lapangan belum begitu optimal. Oleh karena itu diharapkan untuk tahun mendatang pihak Universitas Negeri Semarang dapat memberikan pembekalan yang cukup matang supaya para praktikan siap menjadi seorang guru yang berkompeten dibidangnya. Sedang bagi SMP Negeri 13 Semarang harus terus menerus berusaha meningkatkan kualitas baik kualitas sarana prasarana, tenaga pengajar, pelayanan dan melahirkan generasi yang baik. Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMP Negeri 13 Semarang yang sudah baik, perlu adanya pengadaan alat-alat media pembelajaran di setiap kelas terutama LCD.

Demikian refleksi diri yang dapat saya berikan semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan. Bila ada kata-kata yang kurang berkenan praktikan mohon maaf.

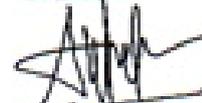
Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Catur Rahmawati, S.Pd.
NIP. 19690710 199103 2 007

Praktikan



Hani Pramudiani
NIM 4401409065

REFLEKSI DIRI

NAMA : Irawan Jawandono
NIM : 6101409108
PRODI : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
FAKULTAS : Ilmu Keolahragaan

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan segala kemudahan kepada kita semua. Tidak lupa shalawat serta salam senan tiasa tcurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada cahaya terang menuji ridho dan karunia Allah SWT. Serta Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Semarang yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini, juga kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Program Kependidikan di Universitas Negeri Semarang, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat yang lainya. Program Praktek pengalaman lapangan universitas negeri semarang terdiri dari 2 (dua tahap) yaitu prakterk pengalaman lapangan 1 (PPL 1) dan praktik pengalaman lapangan 2 (PPL 2). PPL 1 dilaksanakan dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 dan PPL 2 dilaksanakan mulai 27 agustus sampai dengan 20 oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL 1 berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran.

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni

- a. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes
Penjasorkes merupakan pembelajaran aktifitas jasmani dan rokhani yang di lakukan di seklolah melalui aktifitas gerak secara maksimal dan memupuk nilai-nilai kejujuran, setia kawan dan sportifitas. Oleh kareananya pembelajaran pejas orkes merupakan mata pelajaran yang bnyak di gemari oleh sebagian siswa karena dalam pembelajaran siswa d tuntutan untuk selalu bergerak dan berfikir sehingga dalam pembelajaran tidak ada rasa jenuh dan bosan.
- b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran penjasorkes

Kelemahan dari mata pelajaran penjasorkes adalah sebagian siswa tidak memiliki buku referensi, sehingga dalam pembelajaran guru selalu memberikan catatan kepada siswanya untuk di catat sebagai penganan atau pedoman materi pembelajaran. Hal ini tentunya dapat mengurangi keefektifan pembelajaran. Faktor siswa yang kurang memperhatikan dan bermain-main sendiri tidak mendengarkan materi yang di berikan oleh guru. Hal tersebut membuat kondisi kelas yang menjadi gaduh oleh siswa yang menjaili teman yang sedang mendengarkan pembelajaran. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan pengkondisian kelas dan strategi pembelajaran yang baik dapat mengatasi dan meminimalisir masalah tersebut. Waktu yang di berikan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran hanya 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di Sekolah Latihan

Sarana dan prasana di SMP N 13 Semarang dapat dikatakan sudah cukup untuk terlaksananya pembelajaran penjasorkes. Adanya lapangan bolas basket, bola volly, sepak takraw dan sedikit lapangan rumput, dengan prasarana dan sarana yang ada pembelajaran dapat berjalan lancar dengan memodivikasi pembelajaran penjasorkes.

3. Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas guru pamong

Guru pamong yang di tunjuk oleh pihak sekolah SMP N 13 Semarang adalah Titik Herawati, S.Pd, yang mengampu seluruh kelas XIII (delapan) dan sebagian kelas XII (tujuh). beliau merupan guru yang telah memiliki segudang pengalaman dan sangat matan dalam mengajar penjasorkes disamping itu juga beliau lulusan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan berbagai penghargaan yang d berikan kepada beliau sebagai atlet olahraga di fakultasnya bahkan membawa nama kampusnya. Jadi tidak diragukan kemampuan dalam membimbing dengan ilmu dan pengalaman yang telah matang.

b. Kualitas dosen pembimbing

Dosen pamong yang di tunjuk untuk membimbing di SMP N 13 Semarang adalah Aris Mulyono, S.Pd, M.Pd. beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES yang kualitasnya tidak diragukan lagi karena banyak pengalaman dan telah menciptakan banyak tenaga pengajar dibidang penjasorkes.

4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMP N 13 Semarang sudah sangat baik, dilihat dari segi iput dan outout siswa, kemudian dari segi proses pembelajaran yang menerapkan disiplin yang sangat kuat pada guru, siswa dan seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek

pengajaran lapangan kegiatan PPL 1 merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Dalam PPL 1 ini, banyak pengetahuan dan pengalaman yang praktikan peroleh. Sebagai calon guru, praktikan menyadari tidak ringan bagi seseorang guru dalam menjalankan perannya. Selain harus memiliki kemampuan profesional, guru juga harus memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan sosial dan kemampuan kepribadian. PPL 1 ini praktikan dapat mengetahui karakter dari siswa-siswa SMP 13 Semarang. Hal tersebut penting diketahui sebagai langkah dalam strategi pembelajaran agar materi yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik. Praktikan dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas dengan baik.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Dan Unnes

Saran yang dapat diberikan praktikan kaitannya dengan pembelajaran penjasorkes di SMP N 13 Semarang antara lain penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan lebih mendukung siswa dalam PMB dan pemeliharaan yang lebih baik sarana dan prasarana pendukung agar dapat dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa.

Secara keseluruhan SMP N 13 Semarang merupakan sekolah yang sudah baik dalam berbagai aspek. Hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Titik Herawati, S.Pd
NIP. 195903181981032007

Guru Praktikan



Irawan Jawandono
NIM. 6101409108

REFLEKSI DIRI

NAMA : Hidayat Nurseta
NIM : 6101409123
PRODI : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
FAKULTAS : Ilmu Keolahragaan

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Program Kependidikan di Universitas Negeri Semarang, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat yang lainnya. Praktik pengenalan lapangan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sekaligus sebagai alat untuk mengkoreksi diri dalam mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten. Kegiatan Praktik Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

Praktik Pengenalan Lapangan untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu: Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) yang berlangsung pada tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012 dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berlangsung pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012. Pada tahapan PPL I mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi itu dikerjakan satu angkatan PPL di SMP N 13 SEMARANG, sedangkan PPL II praktikan di beri wewenang oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik. Pada kesempatan ini mahasiswa praktikan ditempatkan di SMP N 13 SEMARANG.

Dalam kegiatan PPL II yang berlangsung setelah kegiatan PPL I , mahasiswa praktikan dapat menarik beberapa simpulan yang menyangkut pandangan terhadap sekolah ini terutama pada mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran

Dalam observasi yang telah dilakukan, mahasiswa dapat menyimpulkan kekuatan dan kelemahan pada mata pelajaran Penjasorkes. Kekuatan dalam mata pelajaran Penjasorkes diantaranya adalah siswa dapat melakukan aktifitas gerak secara maksimal di luar ruangan sehingga tidak muncul rasa kebosanan dari siswa untuk mengikuti mata pembelajaran Penjasorkes serta siswa sangat senang apabila di beri suatu motivasi yang membangun untuk dirinya.

Kelemahan mata pelajaran Penjasorkes adalah ada beberapa siswa yang kurang banyak bergerak atau tidak suka olahraga dan ada beberapa siswa yang suka menjahili teman satu kelasnya sehingga kelas terasa gaduh, tetapi dengan penguasaan kelas guru yang baik di selingi dengan humor yang membangun dapat mengembalikan minat siswa dalam pelajaran Penjasorkes.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMP Negeri 13 Semarang dapat dikatakan sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes, seperti: bola volly, bola basket, bola sepak, lapangan volly, lapangan bola basket, bak lompat, dan peralatan lainya juga tersedia. Tersedianya sarana dan prasarana ini sangat mendukung proses pembelajaran. Namun demikian pengadaan saran dan prasarana juga perlu ditingkatkan, disesuaikan dengan perkembangan jaman dan kebutuhan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perkembangan jalan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mahasiswa praktikan di SMP Negeri 13 Semarang di bidang program studi penjasorkes adalah Ibu Titik Herawati, S.Pd. Dalam proses pembelajaran beliau hanya mengampu mata pelajaran penjasorkes. Dalam pengelolaan kelas beliau sangat baik dan dalam penyampaian materi beliau sangat mempertimbangkan urutan pembelajaran supaya siswa dapat mengerti tentang materi yang di sampaikan.

Sedangkan dosen pembimbing di SMP Negeri 13 Semarang adalah Bapak Aris Mulyono, S.Pd.,M.Pd. Beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES yang kualitasnya tidak diragukan lagi karena memiliki banyak pengalaman dan telah mengajar banyak calon tenaga kependidikan.

4. Kualitas Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 13 Semarang

Setelah melaksanakan PPL I mahasiswa praktikan mampu menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran penjasorkes yang berlangsung di SMP Negeri 13 Semarang sudah sangat baik, proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif. Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 13 Semarang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan baik secara klasikal maupun individual.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Konsentrasi pendidikan yang dimiliki mahasiswa praktikan adalah Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Adapun bidang studi yang diampukan tersebut adalah penjasorkes. Jika dikatakan bidang studi tersebut sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan. Hal tersebut akan mendukung kompetensi profesiaonal mahasiswa praktikan. Dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong, praktikan dapat memahami kondisi kelas dan kondisi lingkungan sekolah dengan baik. Praktikan juga dapat menguasai kelas dan mengisi materi dengan baik dengan bimbingan guru pamong.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL I

Pelaksanaan PPL I banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berarti bagi mahasiswa praktikan. Mahasiswa praktikan dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan diantaranya tentang tugas dan kewajiban seorang guru serta sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru terhadap masyarakat sekolah. Disamping itu mahasiswa praktikan juga memperoleh pengetahuan mengenai sekolah dan ilmu pembelajaran sehingga dapat memotivasi praktikan akan lebih dapat

meningkatkan kemampuan yang dimiliki praktikan sebagai calon guru yang profesional.

7. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 13 Semarang dan UNNES

a. Bagi pihak SMP Negeri 13 Semarang

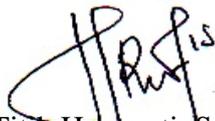
Perkembangan ilmu bersifat tidak terbatas. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang sudah baik, namun harus dikembangkan lagi untuk menjadi yang lebih baik agar menjadi sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah lain dan menjadi sekolah favorit.

b. Bagi pihak UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) terutama dengan SMP Negeri 13 Semarang. Dengan demikian dapat memperlancar proses pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) tahun berikutnya.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Titik Herawati, S.Pd
NIP. 195903181981032007

Guru Praktikan



Hidayat Nurseta
NIM. 6101409123

REFLEKSI DIRI

Nama : **Yanti Rahmawati**
NIM : **7101409218**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan Ekonomi**
Prodi : **Pendidikan Ekonomi Administrasi**
Perkantoran
Mata Pelajaran : **IPS Terpadu (Ekonomi)**

Puji Syukur kehadirat kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP N 13 Semarang yang berlokasi di Jl. Lamongan Raya, Sampangan Kota Semarang. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP N 13 Semarang.

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah menempuh sejumlah mata kuliah, pada akhirnya akan menjalani program praktik pengalaman lapangan (PPL). Dalam kegiatan PPL, mahasiswa praktikan akan melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan ini ditempuh kurang lebih selama 3 bulan, yaitu PPL I selama dua minggu dan selebihnya adalah PPL II. Diantara sejumlah sekolah dan instansi yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang dalam penyelenggaraan program PPL adalah SMP Negeri 13 Semarang yang beralamat di jalan Lamongan Raya. Selain observasi dan orientasi kondisi fisik sekolah, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman pelaksanaan administrasi sekolah baik dalam pengajaran maupun administrasi terstruktur lainnya.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

1. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik pengalaman mengajar dalam bidang IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS terpadu adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan sosial secara terpadu, antara lain geografi, sejarah dan ekonomi.

Adapun kekuatan yang terdapat dalam bidang studi IPS terpadu ini adalah siswa dapat mengerti masalah sosial yang telah terjadi maupun yang baru terjadi. Secara khusus praktikan fokus pada ekonomi, yang

bidang ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. dikategorikan sebagai mata pelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah untuk diajarkan kepada siswa.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam mata pelajaran adalah banyak sebagian diberikan sebanyak lima jam atau empat kali pertemuan dalam setiap minggunya. Alokasi waktu yang diberikan tersebut dirasa masih kurang mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa yang seharusnya disertai praktik.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa . Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan namun hal itu masih perlu di tambah dengan berbagai koleksi buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS khususnya untuk bidang Ekonomi yang masih sedikit terbatas dan harus lebih ditambah lagi buku – buku mengenai ips terpadu.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Semarang adalah Endah Saraswati S.Pd, M.M. Beliau adalah sosok guru yang disiplin, berwibawa, berpenampilan menarik serta peduli dengan perkembangan siswanya. Walaupun beliau merupakan guru senior tetapi beliau tidak lalai akan tugas nya menjadi seorang guru dan selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswa – siswa nya dan hal yang paling menarik siswa adalah beliau seorang yang ramah dan sangat mudah bergaul dengan siswanya. Pendekatan yang digunakan telah disesuaikan dengan KTSP sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah. Beliau selalu memberi masukan atas kekurangan mahasiswa praktikan dalam penyusunan RPP.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan diskusi atau kelompok. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket yang relevan atau buku–buku lain yang menunjang pembelajaran. Di sini guru menjelaskan setiap pokok bahasan dan kemudian memberikan latihan-latihan soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa serta memberikan catatan penting.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru. Praktikan harus banyak pengalaman dalam mengajar agar menjadi guru yang professional.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Praktikan menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik dan guru dapat memberikan gambaran yang jelas agar praktikan mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Selain itu, mahasiswa praktikan juga lebih mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik. Semua hal tersebut menambah pengetahuan praktikan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang baik dan menyenangkan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP Negeri 13 Semarang hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

Semarang, 9 Agustus, 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Endah Sarawati S.Pd, M.M
NIP.197004252005012011

Guru Praktikan



Yanti Rahmawati
NIM.7101409218

REFLEKSI DIRI

Nama : Endah Mega Suryani
NIM : 7101409245
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Prodi : Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran : IPS Terpadu (Ekonomi)

Puji Syukur kehadirat kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP N 13 Semarang yang berlokasi di Jl. Lamongan Raya Sampangan kota Semarang. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP N 13 Semarang.

Salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan Universitas Negeri Semarang adalah Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL. Mata kuliah ini sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama (PPL 1) dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Selama PPL 1 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah dan jadwal KBM sekolah, dan selanjutnya melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2.

Program PPL adalah program PPL yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar mengetahui kompetensi secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PPL terdiri atas dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II yang dilaksanakan secara bergantian. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan fisik sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

1. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik pengalaman mengajar dalam bidang IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS terpadu adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan sosial secara terpadu, antara lain geografi, sejarah, dan ekonomi.

Adapun kekuatan yang terdapat dalam bidang studi IPS terpadu ini adalah siswa dapat mengerti dan memahami masalah sosial yang telah terjadi maupun yang baru terjadi. Mempelajari pengetahuan – pengetahuan sosial geografi, sejarah, dan ekonomi. Ketiga mata pelajaran tersebut sangat penting untuk siswa.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam mata pelajaran adalah banyak sebagian diberikan sebanyak lima jam setiap minggunya. Alokasi waktu yang diberikan tersebut dirasa masih kurang mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa yang seharusnya disertai praktik.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa yang di pinjamkan dari sekolah. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMP N 13 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan dan juga adanya sarana LCD sebagai media pembelajaran namun hal itu masih perlu di tambah dengan berbagai koleksi buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS khususnya untuk bidang Sejarah dan geografi yang masih sedikit terbatas dan harus lebih ditambah lagi buku – buku mengenai ips terpadu.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 13 Semarang adalah Endah Saraswati, S.Pd,M.M. Beliau adalah sosok guru yang baik, disiplin, berwibawa, berpenampilan menarik serta peduli dengan perkembangan siswanya. Beliau menerapkan cara pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Walaupun beliau merupakan guru senior tetapi beliau tidak lalai akan tugas nya menjadi seorang guru dan selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswa – siswa nya dan hal yang paling menarik siswa adalah beliau seorang yang ramah dan sangat mudah bergaul dengan siswanya. Pendekatan yang digunakan telah disesuaikan dengan KTSP sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah. Beliau selalu memberi masukan atas kekurangan mahasiswa praktikan dalam penyusunan RPP.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Selama observasi berlangsung, guru sangat menguasai materi dan memotivasi siswa.praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan diskusi atau kelompok. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket yang relevan atau buku-buku lain yang menunjang pembelajaran. Di sini guru menjelaskan setiap pokok bahasan dan kemudian memberikan latihan-latihan soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa serta memberikan catatan penting.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru. Praktikan harus banyak pengalaman dalam mengajar agar menjadi guru yang professional.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Praktikan menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik dan guru dapat memberikan gambaran yang jelas agar praktikan mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Selain itu, mahasiswa praktikan juga lebih mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik. Semua hal tersebut menambah pengetahuan praktikan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang baik dan menyenangkan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP N 13 Semarang hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

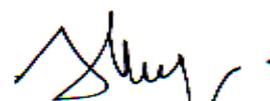
Kaliwungu, 9 Agustus, 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Endah Saraswati, S.Pd,M.M.
NIP. 197004252005012011

Guru Praktikan



Endah Mega Suryani
NIM.7101409245

REFLEKSI DIRI

Nama : DIAH RIANA SARI
NIM : 7101409251
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP Negeri 13 Semarang yang berlokasi di Kabupaten Semarang, Jl. Lamongan Raya, Sampangan. Tidak luput pula ucapan terima kasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP Negeri 13 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat lembaga latihan lainnya. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihan.

Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 13 Semarang.

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih

bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenali keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar. Adapun hal-hal yang ditekuni dalam PPL 1 oleh mahasiswa praktikan diantaranya sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran IPS (Ekonomi)

Dalam proses pembelajaran IPS (Ekonomi), siswa dapat memperoleh manfaat dari mata pelajaran ini sebagai acuan atau pandangan dalam mengatur keadaan ekonomi mereka masing-masing di masa depan dari pengetahuan yang mereka peroleh pada mata pelajaran ini. Dengan mempelajari kondisi ekonomi yang terjadi sekarang, siswa dapat menjadikannya sebagai suatu pelajaran agar siswa bertambah wawasan.

b. Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Ekonomi)

Siswa terkadang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi sangat mudah. Sehingga banyak dari siswa yang sering tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan pengkondisian kelas yang baik, agar tercipta iklim belajar yang kondusif.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran IPS (Ekonomi) di SMP Negeri 13 Semarang cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan dan buku-buku penunjang. Namun hanya kelas bilingual saja yang memiliki fasilitas LCD. Sehingga hal ini sedikit menghambat proses belajar mengajar. Sebab, untuk kelas lain hanya terdapat dua LCD yang pemakaiannya harus bergantian dari satu kelas ke kelas lain.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Setiap mahasiswa mendapat guru pamong dan dosen pembimbing dalam melaksanakan PPL 1 dan PPL 2. Guru pamong untuk mata pelajaran IPS Ekonomi adalah Ibu Endah Saraswaty, S.Pd.,MM. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Beliau menguasai konsep materi yang akan disampaikan. Selain itu beliau dapat mengelola kelas dengan baik pula. Sedangkan dosen pembimbing Pend. Ekonomi adalah Dra. Nanik Suryani, M.Pd. selalu memberikan motivasi dan arahan kepada praktikan untuk senantiasa menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SMP 13 Semarang telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Selain itu penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP N 13 Semarang salah satunya ialah adanya jalinan interaksi yang baik antara guru dengan murid pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama masalah kedisiplinan dan tata karma agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah memperoleh bekal berupa teori-teori dalam pembelajaran dari kegiatan perkuliahan di kampus UNNES. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Oleh karena itu melalui program PPL 1 ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat diri untuk menjadi seorang guru yang baik dan berkompeten.

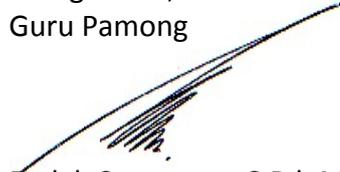
6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan materi dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Ekonomi dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi. Selain itu, praktikan dapat mengasah potensi dirinya untuk menjadi guru yang baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran kepada pihak sekolah SMP Negeri 13 Semarang agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Sedangkan dalam proses pencapaian guru yang professional, maka UNNES sebagai lembaga pendidikan perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan. Dan semoga UNNES senantiasa mampu mencetak generasi penerus bangsa yang siap dijadikan tonggak untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Mengetahui,
Guru Pamong



Endah Saraswati, S.Pd.,MM.
NIP. 197004252005012011

Semarang, 9 Agustus 2012

Guru Praktikan



Diah Riana Sari
NIM. 7101409251

